

Siswandi, S. Pd.I, M. Pd.

Siswandi

The Guidelines of Tahsin Tilawah and Tahfiz Al-quran : Theory and practice

Buku The Guidelines of Tahsin Tilawah and Tahfiz Al-Quran: theory and Practice adalah buku program pembinaan pembelajaran yang mengantarkan peserta didik memiliki kemampuan membaca Al-Quran dengan baik disertai dengan Makharijul Huruf , Sifatul Huruf, Lagu dan suara, kemudian Tahfidzul Quran adalah program pembelajaran yang mengantarkan peserta didik untuk memiliki hapalan Al-Quran yang baik dan melekat. Maka dibuatlah target capaian pembelajaran Tahsin tilawah dan Tahfidzul Quran secara terukur.

Untuk mencapai target yang telah ditetapkan tersebut, maka diperlukan sumber belajar yaitu buku The Guidelines of Tahsin Tilawah and Tahfiz Al-Quran, guna memudahkan guru, peserta didik bahkan orangtua siswa untuk melakukan perbaikan dan evaluasi bersama terkait dengan target tersebut

THE GUIDELINES OF TAHSIN TILAWAH AND TAHFIZ AL-QURAN

Theory and Practice

*Buku Panduan Belajar Al Quran sampai tuntas
Makharijul Huruf dan Sifatul Huruf
Lagu dan suara
Tahfiz
Dilengkapi latihan latihan*



CF
CAHAYA FIRDAUS
Penerbit & Percetakan

CF
CAHAYA FIRDAUS
Penerbit & Percetakan

CAHAYA FIRDAUS
Jl. Kubang Raya, Tuah Karya,
Kec. Tampan, Kota Pekanbaru,
Riau 28293 Telp. 0852 655 04934



Siswandi, S.Pd.,I.,M.Pd

The Guidelines of Tahsin Tilawah and Tahfiz Al- Quran:

THEORY AND PRACTICE

- Buku Panduan Belajar Al-Quran sampai tuntas
 - Makharijul Huruf & Sifatul Huruf
 - Lagu dan suara
 - Tahfiz
 - Dilengkapi latihan-latihan



The Guidelines of Tahsin Tilawah and Tahfiz Al- Quran: Theory and Practice

Hak Cipta © Siswandi., 2020
Hak Terbit CV. Cahaya Firdaus

Penerbit :
Cahaya Firdaus
Publishing and Printing
Jl. Kubang Raya Panam-Pekanbaru
Mobile Phone : +6285265504934
E-mail : cahayafirdaus16@gmail.com

Cetakan Pertama, September 2020

ISBN : 978-623-7504-96-2
v, 125 hal (145x205mm)

Setting & Layout : Rismansyah
Design Cover : Cahaya Firdaus Design

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun, termasuk fotokopi, tanpa izin tertulis dari penerbit. Pengutipan harap menyebutkan sumbernya

<p>Sanksi Pelanggaran Pasal 133 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta</p> <p>1) Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf I untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000,00 (seratus juta rupiah).</p> <p>2) Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).</p> <p>3) Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).</p> <p>4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).</p>
--

**Sanksi Pelanggaran Pasal 133
Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014
Tentang Hak Cipta**

- 1) Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf I untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000,00 (seratus juta rupiah).
- 2) Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- 3) Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- 4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji hanya bagi Allah SWT atas segala rahmatnya, Shalawat dan salam semoga tetap tercurah atas Nabi dan Rasul teladan Muhammad saw, keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Buku *The Guidelines of Tahsin Tilawah and Tahfiz Al-Quran: theory and Practice* adalah buku program pembinaan pembelajaran yang mengantarkan peserta didik memiliki kemampuan membaca Al-Quran dengan baik disertai dengan Makharijul Huruf, Sifatul Huruf, Lagu dan suara, kemudian Tahfidzul Quran adalah program pembelajaran yang mengantarkan peserta didik untuk memiliki hapalan Al-Quran yang baik dan melekat. Maka dibuatlah target capaian pembelajaran Tahsin tilawah dan Tahfidzul Quran secara terukur.

Untuk mencapai target yang telah ditetapkan tersebut, maka diperlukan sumber belajar yaitu buku *The Guidelines of Tahsin Tilawah and Tahfiz Al-Quran*, guna memudahkan guru, peserta didik bahkan orangtua siswa untuk melakukan perbaikan dan evaluasi bersama terkait dengan target tersebut.

Pekanbaru, September 2020

Wassalam

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ----iii

DAFTAR ISI----iv

BAB I TAHSIN TILAWAH AL-QURAN

- A. Istilah Tahsin Tilawah -1
- B. Pengertian Al-Quran Dan Kedudukan -3
- C. Adab Membaca Al-Quran-10

BAB II BIDANG TAJWID

- A. Pengertian Ilmu Tajwid -13
- B. Tujuan Dan Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid -21
- C. Ayat Latihan Kisi-Kisi Tajwid -24

BAB III BIDANG FASHAHAH

- A. Arti Dan Fungsi Waqaf Menurut Ilmu Tajwid) -29
- B. Tanda Waqof Wa Ibtidak -31

BAB IV BIDANG LAGU

- A. Seni Baca Al-Quran -37
- B. Penerapan Irama Dan Lagu -40
- C. Macam-Macam Lagu -45

BAB V BIDANG SUARA

- A. Bidang Suara -49
- B. Contoh Maqra' Mtq -53

BAB VI QIRAAAT MUJAWWAD

- A. Qiraat Al-Quran Mujawwad -62
- B. Macam-Macam Tujuh Imam Qiraat -65
- C. Contoh Maqro Qiraat Mujawwad -67

BAB VII BELAJAR TAHFIDZUL QUR'AN

- A. Prinsip Pembelajaran Al-Quran -76
- B. Pengertian Tahfidzul Qur'an -79
- C. Tujuan Tahfidzul Qur'an -85

DAFTAR PUSTAKA -----118

BAB I

TAHSIN TILAWAH AL-QURAN

A. ISTILAH TAHSIN TILAWAH

Kata *tahsin* secara bahasa adalah *improvement*, memperbaiki, membaguskan, mengubah lebih baik, memperindah sedangkan *tilawah* artinya *Reading*, membaca atau bacaan. Adapun tilawah secara istilah adalah bacaan yang menampakkan huruf-hurufnya dalam melafadzkannya agar lebih mudah untuk memahami makna-makna yang terkandung di dalamnya. Dari dua definisi di atas, bisa disimpulkan bahwa makna *tahsin tilawah* adalah upaya memperbaiki atau membaguskan bacaan Al-Qur'an dengan baik.

Pelaksanaan pembelajaran *tahsin* Al-Quran dengan baik merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Oleh karenanya membaca dan juga mempelajari Al-Quran hukumnya wajib bagi setiap muslim. Tidak hanya cukup dengan membacanya saja, kitab suci Al-Quran tentu harus dipelajari. Setiap muslim diwajibkan untuk mempelajari dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalam kitab suci Al-Quran. Rasulullah pernah bersabda;

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ الْيَهُودِ قَالَ: «خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلِمَهُ». (رواه البخارى)

Artinya: sebaik-baik orang diantara kamu sekalian, ialah orang yang belajar Al-Quran dan mengajarkannya (R. bukhori-Muslim)

Dalam konteks belajar dan mengajarkan Al-Quran, Pembelajaran Tahsin Al-Quran didalam Islam

mempunyai makna bahwa didalam membaca Kitab Suci Al-Quran haruslah benar dan tepat demi terjaganya keasliannya. Kemudian Pembelajaran *Tahsin tilawah Quran* juga dapat diartikan sebagai penyempurnaan hal-hal yang berkaitan dengan kesempurnaan lafaz pengucapan huruf-huruf Al-Quran dan penyempurnaan dalam pengucapan hukum hubungan di antara huruf dengan huruf yang lain seperti ikhfa, idzhar, idgham, dan yang lainnya.



Gambar 1

Sumber: Private Document

Tujuan utama dari pelaksanaan pembelajaran *Tahsin tilawah Al-Quran* sendiri yaitu menjaga lidah dari kesalahan dalam membaca Al-Quran. Kesalahan dalam membaca Al-Quran sendiri ada 2 macamnya, yaitu *Al Lahnul Jaliy* dan *Al Lahnul Kofiy*. *Jaliy* adalah kesalahan yang begitu terlihat jelas dikalangan ataupun kalangan ahli tajwid. Kesalahan tersebut antara lain perubahan bunyi, perubahan harakat, memanjangkan huruf yang seharusnya pendek atau pun sebaliknya dll. Kesalahan kedua, *Al Lahnul Kofiy* yaitu kesalahan kecil yang tidak diketahui, kecuali oleh orang yang tidak mempunyai keahlian khusus dalam penyempurnaan pembacaan Al-Quran.

Kesalahan-kesalahan tersebut antara lain, tidak digunakannya hukum-hukum bacaan, tidak diterapkannya kaidah *ghunnah* di dalam huruf-huruf yang semestinya menggunakan *ghunnah*.

Adapun Hukum dalam pembelajaran ilmu *Tahsin* dalam Ilmu tajwid sebagai disiplin ilmu dalam mempelajari Al-Quran adalah *fardu Kifayah*. Sedangkan hukum membaca kitab Suci Al-Quran dengan memakai aturan ilmu tajwid adalah *Fardu ain*. Dengan begitu, membaca Al-Quran dengan menggunakan *tajwid* menjadi wajib hukumnya. Siapa pun yang di dalam membaca Al-Quran tidak mempergunakan hukum *tajwid* maka hukumnya menjadi dosa, karena Allah SWT telah menurunkan Kitab Suci Al-Quran beserta *tajwidnya*. Oleh karena itu di dalam proses pembelajaran membaca Al-Quran yang baik dan benar, maka juga diwajibkan untuk mempelajari Ilmu-Ilmu *tajwid* demi kesempurnaan dalam pembelajaran membaca Al Quran.

B. PENGERTIAN AL-QURAN DAN KEDUDUKAN

Pengertian Al-Quran menurut ilmu bahasa adalah bacaan atau sesuatu yang dibaca secara berulang. Sedangkan menurut terminologi, Al-Quran artinya firman Allah SWT yang diturunkan hanya kepada Nabi Muhammad SAW sebagai sebuah mukjizat untuk kemudian disampaikan dengan jalan *mutawattir* dengan perantaraan malaikat Jibril. Sedangkan menurut syariat Islam, membaca Al-Quran dinilai sebagai salah satu ibadah kepada Allah SWT.

Al-Quran menurut seorang ahli bernama Muhammad Ali ash-Shabuni adalah firman Allah SWT yang tidak ada tandingannya, firman Allah SWT ini diturunkan kepada Nabi Muhammad yang disampaikan melalui perantara yaitu malaikat Jibril AS, lalu

kemudian ditulis kepada para *mushafnya* untuk disampaikan kepada umatnya, dimana membaca dan mempelajari isi Al-Quran adalah termasuk salah satu ibadah kepada Allah SWT. Al-Quran sendiri diawali dengan bacaan Surah *Al-Fatihah* dan diakhiri dengan Surah *An-Naas*.

Kemudian dari pada itu Kedudukan Al-Qur'an dijadikan Sumber hukum Islam, dan Al-Qur'an mempunyai kedudukan atau posisi yang sangat tinggi atau mulia. Kitab Al-Qur'an adalah sumber utama dan pertama sehingga semua persoalan harus merujuk dan berpedoman kepada kitab Al-Quran. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT, dalam Al-Qur'an :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَئِكُمْ أَعْلَمُ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَعَذُّبٌ
لَا يَرْجُونَ مِنْ نَّعِيشَةٍ إِلَّا فِي اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنَّ كُلَّمُؤْمِنٍ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ ذَلِكَ حِلْمٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

۝

Artinya : "Wahai orang-orang yang beriman! Ta'atilah Allah dan ta'atilah Rasul-Nya (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kita. Kemudian, jika kita berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah Swt. (al-Qur'an) dan Rasu-Nyal (sunnah), jika kita beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya." (Q.S. *an-Nisā'*/4:59) kemudian Ada juga ayat lain Allah SWT. Menyatakan :

إِنَّا أَنزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِتَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ إِنَّمَا أَرَدَنَا اللَّهُ عَزَّ ذِيَّلَهُ
وَلَا تَكُنْ لِلْخَآبِينَ خَصِيمًا

١٥

Artinya : “Sungguh, Kami telah menurunkan Kitab (al-Qur’ān) kepadamu (Muhammad) membawa kebenaran, agar engkau mengadili antara manusia dan apa yang telah diajarkan Allah kepadamu, dan janganlah engkau menjadi penentang (orang yang tidak bersalah), karena (membela) orang yang berkhianat.” (Q.S. an-Nisā’/4:105)

Dari ayat diatas kita bisa memahami bahwa kitab Al-Qur'an merupakan kitab yang berisi sebagai pedoman, petunjuk dan peringatan bagi orang-orang yang beriman, kemudian firman Allah;

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya: kitab Al-Quran itu tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi orang yang bertqwa. (Q.S. Al baqoroh/1:1)

Kemudian dari pada itu kitab Al-Quran merupakan sumber dari segala sumber hukum baik dalam konteks hukum yang terdapat dalam Kitab Suci Al-Qur'an. Karena kitab Al-Quran juga bersifat rinci dan sangat jelas pengertiannya. Dan juga ada yang bersifat umum dan perlu pemahaman yang mendalam untuk memahaminya.



Gambar 2
Sumber: Private Document

Banyak sekali keutamaan membaca ayat Al-Qur'an, baik keutamaan membaca ayat Al-Qur'an secara umum maupun secara khusus. Membaca kitab Al-Qur'an sendiri termasuk ibadah paling utama di antara ibadah-ibadah yang lain. Kemudian, orang mukmin yang selalu membaca Al-Qur'an digambarkan dalam hadits Abu Dawud, seperti buah yang wangi dan manis. Kemudian orang mukmin yang tidak suka membaca Al-Qur'an digambarkan seperti buah yang rasanya manis namun tidak wangi.

Selanjutnya orang fasik yang suka membaca kitab Al-Qur'an digambarkan seperti buah yang aromanya wangi namun rasanya pahit. Terakhir, orang fasik yang tidak suka membaca Al-Qur'an, digambarkan seperti buah yang tidak beraroma dan rasanya juga pahit. Al-Qur'an sendiri mengungkapkan;

وَإِذَا قِرِئَتِ الْقُرْآنُ فَاسْتِمْعُوهُ وَأَنْصِتُوا لِلْكُلُّمْ تُرْحُونَ

Artinya: “Dan apabila dibacakan Al-Qur'an, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kita mendapat rahmat,” (QS. Al-A'raf [7]: 204).

Menurut para ulama tafsir, adanya perintah menyimak bacaan Al-Qur'an berarti adanya perintah membaca Al-Qur'an. Jika mendengar saja sudah mengundang rahmat, apalagi membacanya. Kata 'Abdullah ibn Mas'ud, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, “Siapa saja membaca satu huruf dari Kitabullah (Al-Qur'an), maka dia akan mendapat satu kebaikan. Sedangkan satu kebaikan dilipatkan kepada sepuluh semisalnya. Aku tidak mengatakan alif lâm mîm satu huruf. Akan tetapi, alif satu huruf, lâm satu huruf, dan mîm satu huruf,” (HR. At-Tirmidzi).

Menurut 'Ali ibn Abi Thalib karramallahu wajhah, keutamaan yang dungkap hadits di atas diperuntukkan kepada orang yang membacanya di luar shalat walaupun tidak dalam keadaan suci. Sementara keutamaan orang yang membaca ayat Al-Qur'an dalam shalat, dan dilakukan saat berdiri, maka balasannya adalah 100 kebaikan. Kemudian jika dibaca pada saat duduk shalat, balasannya adalah 50 kebaikan.

Adapun dibaca di luar shalat dan dalam keadaan suci, balasannya adalah 25 kebaikan. Sungguh Allah Mahakuasa melipatkan balasan atas kebaikan hamba-Nya. Dalam hadits yang lain, keutamaan membaca Al-Qur'an disebutkan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, “Siapa saja yang membaca Al-Qur'an seratus ayat dalam satu malam, maka akan dicatat untuknya ketaatan satu malam itu.” (HR. Ahmad).

Dalam riwayat lain, disebutkan, “Siapa yang membaca 100 ayat dalam satu malam, maka tidak

tercatat sebagai orang yang lalai.” Riwayat berikutnya mengatakan, “Ketika seorang hamba mengkhatamkan Al-Qur'an, maka di penghujung khatamnya, sebanyak 60 ribu malaikat akan memohonkan ampun untuknya” (HR. ad-Dailami).

Tak hanya itu, kitab Al-Qur'an juga akan memberikan syafaat pada hari Kiamat bagi siapa saja yang membacanya,

وَنُزِّلَ مِنَ الْقُرْءَانِ مَا هُوَ شَفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ
إِلَّا خَسَارًا

(QS. Al-Isro' 82).



Artinya: kami turunkan dari Al-Quran suatu yang menjadi penawar obat dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.

Sebab kitab Al-Quran, ia akan datang memberikan syafaat pada hari Kiamat kepada pemilik (pembaca, pengamal)-nya,” (HR. Ahmad). Dalam sebuah hadits qudsi disebutkan bahwa orang yang sibuk membaca Al-Qur'an dan tak sempat membaca dzikir yang lain akan diberi balasan terbaik melebihi balasan mereka yang meminta,

Atas dasar ini, para ulama menyebutkan bahwa membaca Al-Qur'an lebih utama daripada dzikir dengan kalimat-kalimat umum yang tidak terpaku pada waktu dan tempat. Selain keutamaan di atas, masih banyak lagi keutamaan membaca kitab Al-Qur'an yang disebutkan para ulama. Di antaranya dapat melembutkan dan menerangi hati, memfasihkan lisan, memudahkan urusan, dan terkabulnya berbagai permintaan. Tak hanya itu, bila dihadiahkan kepada orang yang meninggal, bacaan kitab Al-Qur'an juga akan mendatangkan kebaikan tersendiri untuknya. Kemudian firman Allah

mengatakan bagi yang membacanya hati semakin tenram dalam firmanya;

الَّذِينَ إِمَانُوا وَتَطَمِّنُ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ
أَلَا يَذِكَّرُ اللَّهُ تَطَمِّنُ الْقُلُوبُ

٢٨

Artinya: orang-orang yang beriman hati mereka akan menjadi tenram dengan mengingat Allah, ingatlah hanya dengan mengingat Allahlah hati menjadi tenram. (QS. Arro'd:28)

Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Imam Ahmad ibn Hanbal dan sebagian ulama Syafii. Sebab, dalam pandangan mereka, kebaikan membaca Al-Qur'an yang dihadiahkan kepada ahli kubur akan sampai.

Terakhir, kiranya perlu diingatkan bahwa membaca kitab Al-Qur'an hendaknya dilakukan dengan tartil dan memenuhi adab-adabnya, seperti dalam keadaan berwudhu, di tempat yang suci, menghadap kiblat, menghadirkan hati, disertai kehusyukan, kerendahan hati, penghayatan, dan pengagungan terhadap Dzat pemilik kalam, seakan-seakan sedang bertutur sapa dengan-Nya atau sedang dinasihati-Nya. Saking pentingnya memenuhi tartil dan adab membaca Al-Qur'an, Ibnu 'Abbas pernah berkata, "Satu surat yang aku baca dengan tartil lebih aku sukai daripada membaca seluruh Al-Qur'an tanpa tartil." Bahkan Anas ibn Malik juga mengatakan, "Banyak sekali orang yang membaca Al-Qur'an, namun Al-Qur'an sendiri melaknatnya." Dijelaskan para ulama, membaca Al-Qur'an yang dilaknat oleh Al-Qur'an sendiri adalah membaca yang asal-asalan tanpa adab.

C. ADAB MEMBACA AL-QURAN

Kitab Al-Quran menjadi kitab suci umat muslim yang harus dibaca dan pelajari. Akan tetapi tidak asal membaca, ada adab-adab membaca kitab Al-Quran yang benar dan harus kita taati. Al-Quran diturunkan kepada Muhammad SAW dan umat manusia sebagai mukjizat. Kitab Al-Quran menjadi salah satu bukti yang tidak terbantahkan akan kebenaran Muhammad sebagai Rasulullah sekaligus kebenaran Islam sebagai agama rahmatan lil'alamin.



Gambar 3
Sumber: Private Document

Pelaksanaan pembelajaran Membaca Al-Quran setiap hari tentu akan mendatangkan banyak manfaat seperti mendapat pahala berlipat, derajatnya diangkat oleh Allah SWT, mendapatkan ketenangan hati, mendapat pertolongan Allah SWT di hari kiamat serta

terbebas dari aduan Rasulullah SAW pada hari kiamat. Kitab Al-Quran sebagai kitab suci Allah SWT mempunyai adab-adab tersendiri bagi orang yang membacanya. Adab membaca Al-Quran yang benar sudah diatur dengan sangat baik, untuk penghormatan dan keagungan kitab Al-Quran.

Setiap muslim harus berpedoman kepadanya dan mengerjakannya. Kitab Al-Quran adalah salah satu mukjizat yang Allah berikan pada Rasulullah saw untuk disampaikan dan diajarkan kepada umatnya. Sebagai salah satu mukjizat, kitab Al-Quran memiliki kedudukan yang sangat suci dan tinggi sehingga dalam menggunakannya pun kita harus sangat berahti-hati. Berikut ini adalah beberapa adab membaca Al-Quran yang wajib kita ketahui diantaranya:

- a) *Berwudhu* terlebih dahulu, Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya bahwa Al-Quran adalah kitab suci sehingga untuk menjaga kesuciannya pun setidaknya kita harus menyentuhnya dalam keadaan yang suci pula. Bersuci dalam Islam adalah dengan berwudhu. Sebaiknya ambil wudhu terlebih dahulu sebelum menyentuh dan membaca Al Quran.
- b) Membaca perlahan, Membaca Al-Quran bukan sekedar membacanya saja. Jika hanya harus membaca, maka semua orang mungkin dapat menyelesaikan satu Al-Quran hanya dalam hitungan jam saja. Dalam membaca Al-Quran, kita dituntut untuk ikut memahami isi yang terkandung di dalamnya. Maka dari itu, bacalah Al-Quran secara perlahan agar setiap makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami.
- c) *Membaca dengan khusyu*, Tidak mungkin kita bisa mengamalkan isi Al-Quran jika kita tidak membacanya dengan khusyu. Carilah tempat yang

tenang dan jauh dari berbagai gangguan untuk bisa membaca dengan khusyu. Bacaan yang khusyu akan lebih meresap ke dalam jiwa sehingga lebih mudah untuk mengamalkannya.

- d) *Dimulai dengan ta'awudz*, Ketika kita membaca Al-Quran, kita juga akan mendapatkan godaan dari setan. Entah itu godaan rasa kantuk yang sangat, rasa malas, atau mungkin berbagai pikiran lain yang sangat duniawi. Untuk bisa menghindari dari godaan setan, maka sebaiknya bacalah ta'awudz terlebih dahulu sebelum melantunkan ayat suci Al Quran.
- e) *Membaca dengan indah*, Membaca Al-Quran alangkah lebih baik jika dibaca dengan nada yang indah dan enak didengar. Lantunan ayat suci Al-Quran tentu akan terasa lebih sejuk jika diucapkan dengan nada yang indah.
- f) *Menghadap kiblat*, Sebagaimana ibadah lainnya seperti sholat dan berwudhu, maka hendaknya ketika membaca Al-Quranpun kita menghadap ke arah kiblat.
- g) *Berhenti ketika sudah mengantuk*, Jangan memaksakan diri untuk membaca Al-Quranhingga panjang. Jika sudah mengantuk, maka sebaiknya berhenti membaca dan istirahatlah. Jika terus dilanjutkan, maka ditakutkan bacaan Al-Quran justru banyak yang salah. Jika sudah begini, tentu akan berdosa bagi kita. Maka dari itu, tidurlah ketika sudah terlalu lelah dan mengantuk karena sesungguhnya Allah Maha Mengetahui.

BAB II

BIDANG TAJWID

A. PENGERTIAN ILMU TAJWID

Pembelajaran Ilmu *Tajwid* merupakan bagian dari ilmu *ulumul Qur'an* yang perlu dipelajari, mengingat ilmu ini berkaitan dengan bagaimana seseorang dapat membaca kitab Al-Qur'an dengan baik. Sebagai ilmu tajwid dapat dipelajari sendiri, karena mempunyai syarat-syarat ilmiah, seperti adanya tujuan fungsi dan objek serta sistematik tersendiri.

Pada pengertian itu dijelaskan, bahwa ruang lingkup pembelajaran *tajwid* berkenaan dengan melafalkan huruf-huruf hijaiyah dan bagimana tata cara melafalkan huruf-huruf tersebut sebaik-baiknya, apakah ia dibaca panjang, tebal, tipis, berhenti terang, berdengung, dan sebagainya. Jika huruf tersebut dilafalkan sebagaimana tata caranya, maka fungsi pembelajaran tajwid sebagai ilmu memperbaiki tata cara membaca Al-Qur'an terpenuhi dan meyelamatkan pembaca dari perbuatan yang diharamkan.

Namun jika hal itu diabaikan maka menjerumuskan pembaca pada perbuatan haram atau dimakruhkan. Misalnya berhenti pada kalimat yang haram waqaf, jika tuntunan ini diabaikan menjadikan perubahan makna yang meyalahi tujuan makna aslinya, dan mengakibatkan berdosa bagi pembaca.

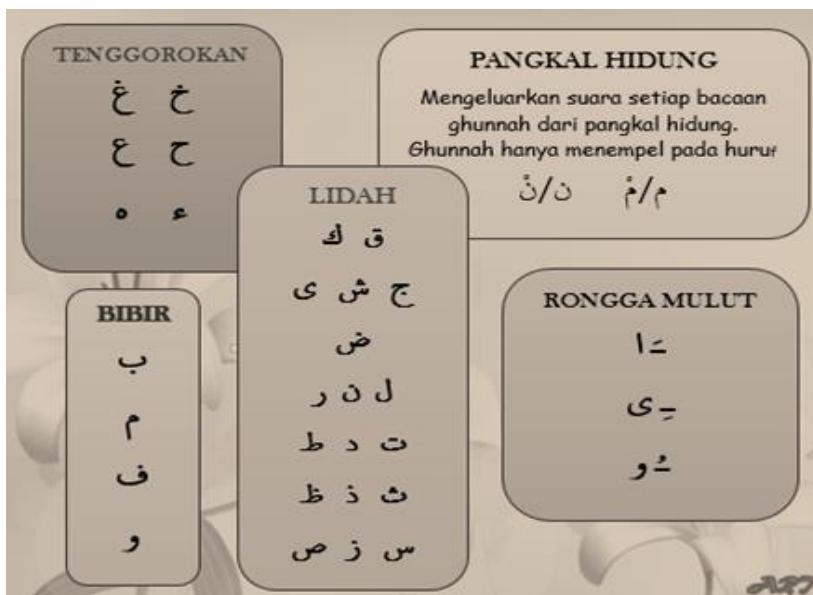
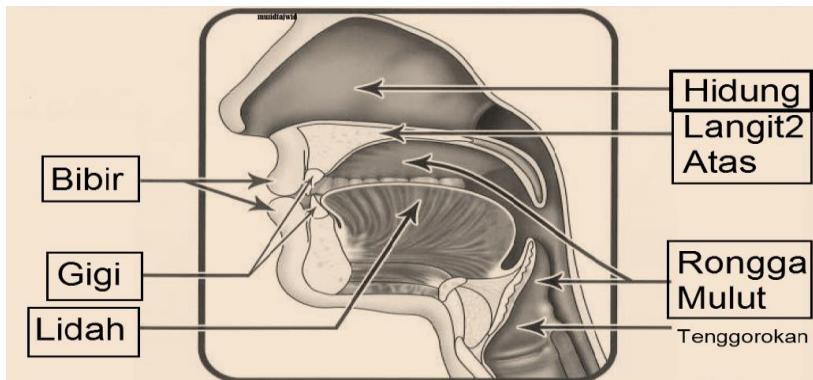
Adapun indikator dalam pembelajaran Tajwid adalah; (1). *Ahkital huruf* (hukum-hukum cara membunyikan huruf), (2). *Sifatul huruf* (sifat-sifat huruf yang melekat pada huruf hijaiyah). (3). *Ahkam al mad wa alqashar* (hukum panjang dan pendek bacaan) dan

(4). *Makharijul huruf* (tempat keluarnya huruf-pelafalan huruf).

Untuk mengetahui *makharijul huruf* adalah seorang pembaca kitab Al-Qur`an tidak akan bisa membedakan antara bunyi huruf-huruf hijaiyyah, jika dia tidak memahami tempat-tempat keluar bunyi huruf-huruf tersebut. Oleh sebab itu, ketika pembaca Al-Qur`an memahami *makharijul huruf*, dia akan terhindar dari hal-hal Kesalahan mengucapkan huruf yang berakibat merubah makna lafadz, dibawah ini ada macam-macam huruf hijaiyah dan kelompok bagian-bagian huruf yang biasa dipelajari diantaranya sebagai berikut;

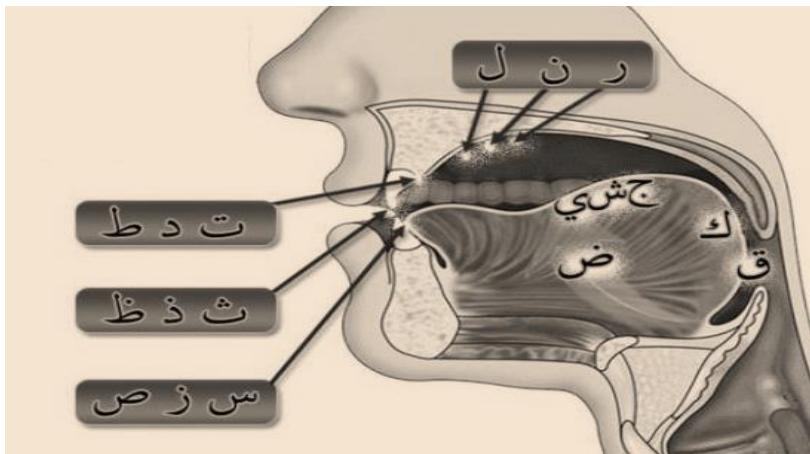
خ	ح	ج	ث	ت	ب	ا
Hā	Hā	Ǧīm	Tā	Tā	Bā	Alif
ص	س	ز	ر	ذ	د	
ش	س	Zāī	Rā	Dāl	Dāl	
ق	ف	غ	ع	ظ	ط	ض
Qāf	Fā	Ǧain	‘Ain	Zā	Ṭā	Dād
ي	و	ه	ن	م	ل	ك
Yā	Wāw	Hā	Nūn	Mīm	Lām	Kāf

Kelompok Bagian-Bagian keluar Huruf



Gambar 4
 Sumber: <https://angalul.com>

Perhatikan Bagian Tempat keluar Huruf



Gambar 5

Sumber: www.khudzilkitab.com

Agar Huruf Dibaca Dengan Benar Ulangilah Baca Sampai
Mahir Bahkan Hafal Drill Dibawah Ini.

ءَ إِيْ أُو بَأْ أُو أَنْ أَنَّ مِنَ الْمُؤْنَ مَئِيْأَ أَنْءَأَ
بَا بِيْ بُو بَبْ بُو بَأْ بَنْ بَيْنَ مِنَ الْمُبِينَ مَبِيْنَ بَيْنَيَا
تَا تِيْ ثُو بَتْ ثُو تَأْ تَنْ تَتَنَ مِنَ الْمُتِنَ مَتِيْتَ تَتِيَا
ثَا شِيْ ثُو بَثْ ثُو ثَأْ ثَنْ شَنَ مِنَ الْمُشِنَ مَشِيشَ ثَشِيَا
جَا حِيْ جُو بَحْ جُو جَأْ جَنَ جَجَنَ مِنَ الْمُجِنَ مَجِيجَ جَجِيجَا
حَا حِيْ حُو بَحْ حُو حَأْ حَنَ حَجَنَ مِنَ الْمُحِنَ مَحِيجَ حَجِيجَا
خَا خِيْ خُو بَخْ خُو خَأْ خَنَ خَخَنَ مِنَ الْمُخِنَ مَخِيخَ خَخِيخَا
دَا دِيْ دُو بَدْ دُو دَأْ دَنَ دَدَنَ مِنَ الْمُدِنَ مَدِيدَ دَدِيدَا
ذَا ذِيْ ذُو بَذْ ذُو ذَأْ ذَنَ ذَذَنَ مِنَ الْمُذِنَ مَذِيدَ ذَذِيدَا
رَا رِيْ رُو بَرْ رُو رَأْ رَنَ رَرَنَ مِنَ الْمُرِنَ مَرِيرَ رَرِيرَا
زَا زِيْ زُو بَزْ زُو زَأْ زَنَ زَزَنَ مِنَ الْمُزِنَ مَزِيزَ زَزِيزَا
سَا سِيْ سُو بَسْ سُو سَأْ سَنَ سَسَنَ مِنَ الْمُسِنَ مَسِيسَ سَسِيسَا
شَا شِيْ شُو بَشْ شُو شَأْ شَنَ شَشَنَ مِنَ الْمُشِنَ مَشِيشَ شَشِيشَا
صَا صِيْ صُو بَصْ صُو صَأْ صَنَ صَصَنَ مِنَ الْمُصِنَ مَصِيصَ صَصِيصَا

ضَاصِي ضُوْبَضْ ضُوْضَاصَضَنْ مِنَ الْمُضِيَضَا ضَبِضَا
طَا طِي طُو بَطْ طُو طَا طَنْ طَنَ مِنَ الْمُطِيَطَا طَبِطَا
ظَا ظِي ظُو بَظْ ظُو ظَنْ ظَنَ مِنَ الْمُظِيَظَا ظَبِظَا
عَا عِي عُو بَعْ عُو عَا عَنْ عَنَ مِنَ الْمُعِيَعَا عَنِيَا
غَا غِي غُو بَغْ غُو غَا غَنْ غَنَ مِنَ الْمُغِيَغَا غَنِيَا
فَا فِي فُو بَفْ فُو فَا فِنْ فَفَنَ مِنَ الْمُفِيفَا فَنِيفَا
قَا قِي قُو بَقْ قُو قَا قِنْ قَفَنَ مِنَ الْمُقِيقَا قَنِيقَا
كَا كِي كُو بَكْ كُو كَا كَنْ كَنَ مِنَ الْمُكِيكَا كَنِيكَا
لَا لِي لُو بَلْ لُو لَا لِنْ لَلَنَ مِنَ الْمُلِيلَا لَلِيلَا
مَا مِي مُو بَمْ مُو مَا مِنَ مَمَنَ مِنَ الْمُمِيمَا مَنِيمَا
نَا نِي نُو بَنْ نُو نَا نَنَ نَنَ مِنَ الْمُنِينَا نَنِينَا
وَا وِي وُو بَوْ وُو وَا وَنْ وَوَنَ مِنَ الْمُوَبِيوَا وَبِنِوا
هَا هِي هُو بَهْ هُو هَا هِنَ هَهَنَ مِنَ الْمُهِيهَا هَهِهَا
يَا يِي يُو بَيْ يُو يَا يَنَ يَيَنَ مِنَ الْمُيَيِيَا يَيِيَا

Cara Baca Huruf Yang Tidak ber-Harakat di Awal Surat

No	Nama Surat	Cara Baca	Lafadz
1	Al-Baqarah (2); Ali-'Imran (3); Al-'Ankabut (29); Ar-Ruum (30); As-Sajadah (32)	أَلْفٌ لَامٌ مِيَمٌ 6 im 6	الْم
2	Al-A'raaf (7)	أَلْفٌ لَامٌ مِيَمٌ صَادٌ Q. 6 is 6 im 6	الْمَص
3	Yunus (19); Hud (11); Yusuf (12); Ibrahim (14); Al-Hijr (15)	أَلْفٌ لَامٌ رَا 2 is 6	الْر
4	Ar-Ra'd (13)	أَلْفٌ لَامٌ مِيَمٌ رَا 2 is 6 im 6	الْرَم
5	Maryam (19)	كَافٌ هَآيَاعَيْنٌ صَادٌ Q. 6 itb 4/6 2 2 6	كَهْيَعَص
6	Thaaaha (20)	طَاهَا 2 2	طَه
7	Asy-Syu'araa' (26); Al-Qashash (28).	طَا سِيَنٌ مِيَمٌ 6 ig 6 2	طَسَمَ
8	An-Naml (27)	طَا سِيَنٌ 6 2	طَسَنَ
9	Yaasini (36)	يَا سِيَنٌ 6 2	يَسَنَ
10	Shaad (38)	صَادٌ Q. 6	صَـ

FORMULIR PENILAIAN BIDANG TAJWID
Nomor Peserta :
Surat No. :

No.	JENIS YANG DINILAI	ayat _____		Jumlah Khar	Penilaian JALI + KHAMPIR	Nilai Akhir
		Jumlah kafi	Jumlah kafif			
1.	Makharrij al huruf x 3 x 1			
2.	Sifat al huruf x 3 x 1			
3.	Ahkam al huruf	 x 1			
4.	Ahkam al mad wa al qazin x 3 x 1			
Nilai Maks. 30		Nilai Akhir = 30 - =				

Catatan :

Pekanbaru, 27 Januari 2020
 Hikmah Pendidikan

B. TUJUAN DAN HUKUM MEMPELAJARI ILMU TAJWID

Tujuan mempelajari Ilmu *Tajwid* ialah agar dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara betul (*fasih*) sesuai dengan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Dengan kata lain, agar dapat memelihara lisan dari kesalahan-kesalahan ketika membaca Al-Qur'an.



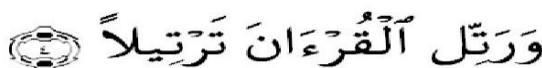
Gambar 4
Sumber: Private Document

Adapun hukum mempelajari Ilmu *Tajwid* adalah *fardhu kifayah*, yaitu merupakan kewajiban kolektif. Artinya, mempelajari Ilmu *Tajwid* secara mendalam tidak diharuskan bagi setiap orang, tetapi cukup diwakili oleh beberapa orang saja. Jika dalam satu

kaum tidak ada seorang pun yang mempelajari Ilmu Tajwid, maka berdosalah kaum itu.

Adapun hukum membaca Al-Qur'an dengan memakai aturan-aturan *Tajwid*, adalah *fardhu ain*, yang merupakan kewajiban pribadi. Membaca Al-Qur'an sebagai sebuah ibadah haruslah dilaksanakan sesuai ketentuan. Ketentuan itulah yang terangkum dalam Ilmu Tajwid. Dengan demikian, memakai Ilmu Tajwid dalam membaca Al-Qur'an hukumnya wajib bagi setiap orang, tidak bisa diwakili oleh orang lain. Apabila seseorang membaca Al-Qur'an dengan tidak memakai Tajwid, hukumnya dosa.

Menurut Muhammad Mahmud, hukum mempelajari ilmu tajwid adalah *fardu kifayah* (wajib refresentatif), yaitu kewajiban yang boleh diwakilkan oleh sebagian orang muslim saja, namun praktek pengamalannya *fardu ain* (wajib personal), yaitu kewajiban yang harus dilakukan oleh seluruh pembaca Al-Qur'an. Dilihat dari hukum tersebut, ilmu tajwid dapat diklasifikasikan sebagai ilmu alat yang dapat membantu perbaikan membaca Al-Qur'an, sehingga jika ilmu alat sudah dikuasai, mengharuskan adanya praktik, sampai alat itu benar-benar berfungsi sebagai penunjang yang dituju. Allah berfirman:



Artinya; "Dan bacalah Alqur'an itu dengan bacaan yang tertil" (Q.s : Al-muzammil :4)

Pada firman diatas disebutkan lafal "tartil" yang sebenarnya lafal tersebut mempunyai dua makna. Pertama : makna *hissiyah*, yaitu dalam pembacaan Al-Qur'an diharapkan tenang, pelan, tidak tergesah-gesah, disuarakan dengan baik, bertempat ditempat yang baik

dan tata cara lainnya yang berhubungan dengan segi-segi *inderawi* (penglihatan). Kedua: makna *maknawi*, yaitu dalam membaca Al-Qur'an diharuskan dengan ketentuan tajwidnya, baik berkaitan dengan *makhraj*, *sifat*, *mad*, *waqaf* dan sebagainya. Makna kedua inilah yang pernah dinyatakan oleh kholifah Ali bin abi Thalib, bahwa yang dimaksud tartil adalah ilmu *tajwid* yang berarti perbaikan bacaan huruf-hurufnya serta mengetahui tempat pemberhentian kalimat.



Gambar 5
Sumber: Private Document

C. AYAT LATIHAN KISI-KISI TAJWID

Surah Al-Ikhlas

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ
اللَّهُ الصَّمَدُ لَمْ يَكُنْ
لِّهِ كُفُواً أَحَدٌ

Surah Al-Kalim

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ
مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ
شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَاقَ
مِنْ شَرِّ الظَّنَّتِ فِي
الْمَغْدُلِ
وَمِنْ شَرِّ حَامِدٍ إِذَا حَانَدَ

Surah Al-Kautsar

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْكَاتِبِ
مَلِكِ الْكَاتِبِ إِنَّهُ
أَنَّابِنِ
مِنْ شَرِّ الْوَسَوَاسِ الْخَنَافِسِ
الَّذِي
يُوَسِّعُ فِي صُدُورِ الْكَاتِبِ
مِنَ الْجِنَّةِ وَالْكَاتِبِ

- 1. Mad 2
- 2. Hukum lam
- 3. Qolqolah

- 1. Mad 2
- 2. Hukum ro
- 3. Qolqolah
- 4. Dengung

- 1. Mad 2
- 2. Ro tebal
- 3. Nun dengung
- 4. Ro tipis

الحمد لله رب العالمين

سورة الكافرون

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قُلْ إِنَّمَا الظَّاهِرُ مَا أَغْبَدْتُمْ
وَلَا أَنْشَأْتُمْ مَا عَيْدُتُمْ
وَلَا أَنْشَأْتُمْ مَا عَيْدُتُمْ
وَلَا أَنْشَأْتُمْ مَا عَيْدُتُمْ

سورة الرحمن

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِذَا جَاءَهُمْ نَصْرٌ مِّنَ الْفَتْحِ
وَرَأَيْتَ أَنَّ الْأَقْوَاسَ
يَدْخُلُونَ فِي دِينِ اللَّهِ أَفْرَاجًا
فَتَسْتَعْفِفُ لِمَنْ يَعْلَمُ
وَأَسْعَفَتْهُ إِنَّمَا كَانَ تَوَابًا

سورة النساء

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

تَبَّأْتَ يَدَكَ إِلَيْنِي وَتَبَّأْتَ
مَا أَغْنَى عَنْهُ مَالُهُ وَمَا كَتَبَ
سَيَضْلُّ إِلَّا إِنَّمَا تَبَّأْتَ
وَأَمْرَأُكَ، حَالَةُ الْمُنْكَبِ
فِي جِيدِهَا حَبْلٌ مِّنْ مَسَدٍ

٦٠٣

- 1. Mad
- 2. Hukum ro
- 3. Dengung
- 4. Qolqolah

- 1. Mad
- 2. Hukum ro & Lam
- 3. Dengung
- 4. Qolqolah

- 1. Mad
- 2. Hukum ro
- 3. Dengung
- 4. Qolqolah

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

فَلَمْ يَأْتِهَا الْكُفَّارُوْنَ ① لَا أَغْبَدُ مَا تَعْبُدُوْنَ
 ② وَلَا أَنْشِعُ عَبْدَوْنَ مَا أَغْبَدَ ③ وَلَا أَنْعَدُ مَا تَعْبُدُوْنَ
 ④ وَلَا أَنْشِعُ عَبْدَوْنَ مَا أَغْبَدَ ⑤ لَكُوْدَيْنَ خَدْرَوْيَيْنَ ⑥

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

الْأَغْنِيَّاتِ الْكَرِيْرِ ① فَصَلِّرَيْكَ رَلْخَرِيْزَ ②
 إِنْ سَائِنَاتِكَ هُوَلَاهِرَ ③

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

أَرْهَيْتَ الْأَرْيَ بِسَلَابِيْلَيْنَ ① فَذَلِكَ الْأَرْيَ بِدَلْعِ
 الْبَيْسَيْ ② وَلَا يَخْلُقُ عَلَى طَعَامِ الْيَنْكِيْنَ ③ فَوَنَدَ
 الْمُصَلِّيَّتِ ④ الْأَرْيَ هُمْ عَنْ صَلَاحِهِتَ سَاهِرُتَ
 ⑤ الْأَرْيَ هُمْ بِرَاهِوْنَ ⑥ وَيَسْتَعُونَ الْمَاغُورُوْنَ ⑦

- 1. Mad
- 2. Hukum ro
- 3. Dengung
- 4. qolqolah

- 1. Dengung
- 2. Mad
- 3. Hukum ro

- 1. Mad
- 2. Hukum ro
- 3. Dengung

سورة العنكبوت

وَلِلْمُكْلَفِ هُنَزَّلَتْ رُزْقًا لِّيَجْعَلَ مَا لَأَوْعَدَهُمْ ۖ
يَخْبِئُ لَنَّمَالَةَ الْحَمْدَ ۖ لَا يُبَدِّي لِلنَّاسَةَ
وَمَا أَرْدَاهُمَا الظُّلْمَةَ ۖ كَذَلِكَ الْمُوْقَدَّمَ ۖ لَيُنَعِّلَ
عَلَى الْأَقْدَمِ ۖ إِنَّ عَنْهُمْ مُّؤْسَدَةٌ ۖ فِي عَمَرٍ شَدِيدٍ ۖ

1. Mad
2. Hukum ro
3. Qolqolah
4. dengung

سورة النبأ

أَنْذِرْ كَفَّارَ دُنْلِبَةَ الْبَيْرِ ۖ أَنْ تَعْلَمَ كِبَدَهُ
فِي تَشْلِيلِ ۖ وَأَرْسَلْ كَلْمَنَهُ مُلْكَهُ أَبَيْرِ ۖ تَزْرِيمَ
يُجَاهَلَ زَبَنْ بِيجَلِ ۖ حَمَانَهُمْ كَعْصَفَ مَأْكُولَهُ ۖ

1. Mad
2. Hukum ro
3. Qolqolah
4. dengung

سورة العنكبوت

إِنْتَبْثَرَتِينِ ۖ إِنْتَبْثَرَتِنَهُمْ بِرَحْلَةِ الْأَشْتَارِ وَأَسْبَبَ
فَيَبْتَدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ ۖ الْأَيُوتُ الْمُعْتَهَدَهُ
بِنْ جُوعَ وَمَأْنَهُمْ بِنْ حَوْفِي ۖ

1. Mad
2. Hukum ro
3. Qolqolah
4. dengung

سورة العنكبوت

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْأَرْضَ فِي يَدِهِ الْعَظِيرٌ وَمَا تَرَى إِلَّا مَا بِهِ إِلَّا قَنْدِيرٌ
إِنَّهُ الْعَزِيزُ بِمَا يَعْرِفُ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ فِيهَا
يَا أَيُّهُمْ مَنْ كُلَّ أَغْرِيَهُ سَلَمُهُ هِيَ حَتَّىٰ مَطْلَعِ الظَّاهِرِ

سورة الكوثر

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْكَوْثُرُ إِنَّمَا يَنْهَا حَتَّىٰ رِزْقُ الْمَقَابِرِ لَا أَسْوَفُ
لَمْ يَلْمُدُنَّ ثُمَّ كَلَّا لَأَسْوَفُ لَمْ يَلْمُدُنَّ كَلَّا لَوْلَا يَعْلَمُونَ
يَلْمَعُ الْيَقِينُ لَرَوَتُ الْجَمِيعَ ثُمَّ لَمْ يَرُوْهُمْ
عَيْنَ الْبَيْنِ ثُمَّ لَمْ يَشْكُلُنَّ بِمَا لَمْ يَعْلَمُوا مِنَ الْأَيْمَنِ

سورة العنكبوت

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَالْعَصْرٌ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي حُسْنٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَمَنُوا
وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَنَوَّاصِرُهُ بِالْحَقِّ وَنَوَّاصِرُهُ بِالْعَصَرِ

1. Mad
2. Hukum ro
3. Qolqolah
4. Dengung

1. Mad
2. Hukum ro
3. Dengung

1. Mad
2. Hukum ro
3. Qolqolah
4. Dengung

BAB III

BIDANG FASHAHAH

A. ARTI DAN FUNGSI WAQAF MENURUT ILMU TAJWID)

Menurut istilah bahasa waqaf dalam konteks pembelajaran Al-Quran mempunyai arti berhenti atau menahan. Adapun dalam ilmu tajwid, pengertian waqaf adalah berhenti sejenak ketika membaca suatu lafadz atau berhenti sebentar pada kalimat yang terdapat tanda waqaf guna mengambil nafas untuk melanjutkan kembali bacaan ayat selanjutnya. Berbeda dengan *washal* yang punya arti sambung atau terus. Artinya ketika membaca ayat Al-Qur'an boleh diteruskan dan tidak perlu menghentikan bacaan.

Adapun bagian indikator fasohah, terdiri dari beberapa item. Seperti (1). *Waqaf wa al Ibtida* (tempat berhenti dan mengulang kembali bacaan), berikutnya (2). *Mura'atul Huruf* dan *Mura'atul kalimah* (tertinggalnya kata-kata) ataupun menambah huruf, (3). *mura'atul Harakat* (mengubah baris).

Ilmu *Waqaf wal Ibtida'* (Ilmu tentang letak berhenti dan mengawali bacaan) diamana satu dari beberapa ilmu Al-Quran yang tidak boleh diabaikan dalam memahami makna-maknanya. Kesalahan dalam meletakkan waqaf dan ibtida' terkadang bahkan dapat menjerumuskan pembaca Al-Quran dalam kekafiran atau kesesatan karena makna yang dihasilkan menjadi rusak. Oleh karenanya, bagi yang belum menguasai ilmu ini, sangat tidak disarankan menafsirkan Al-Quran, karena besarnya

resiko kesalahan makna jika ia salah meletakkan waqaf.



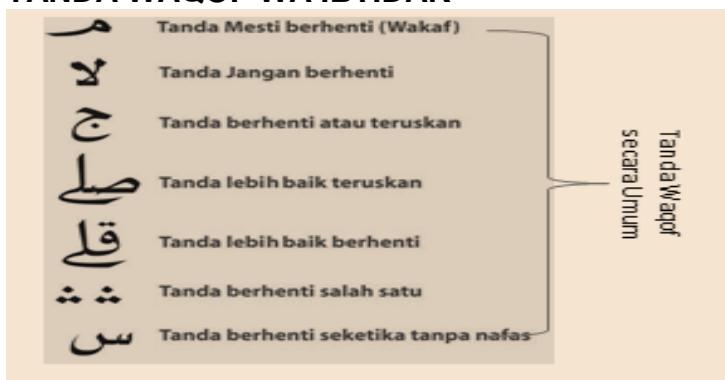
Gambar 6
Sumber: Private Document

Dalam kajian ilmu tafsir, waqaf dan ibtida' juga menjadi salah satu sebab perbedaan penafsiran, dan hal ini, jika terjadi di kalangan ulama yang ikhlas akan menjadi khazanah pemaknaan Al-Quran yang bervariasi dan meluaskan pemahaman. Pembagian waqof ada 4 yaitu waqof ikhtibari, waqof idhthirari, waqof intizhari, dan waqof ikhtiari.

- a) *Waqof Ikhtibari* (menguji atau mencoba). Maksudnya adalah waqof yang dilakukan untuk menguji qari' atau menjelaskan agar diketahui cara waqof dan ibtida' yang sebenarnya. Waqof ini dibolehkan hanya dalam proses belajar mengajar, yang sebenarnya tidak boleh waqof menurut kaidah ilmu tajwid.

- b) *Waqof Idhthirari* (terpaksa). Maksudnya adalah waqof yang dilakukan dalam keadaan terpaksa, mungkin karena kehabisan nafas, batuk atau bersin dan lain sebagainya. Apabila terjadi waqof ini, hendaklah mengulang dari kata tempat berhenti atau kata sebelumnya yang tidak merusak arti yang dimaksud oleh ayat.
 - c) *Waqof Intizhari* (menunggu). Maksudnya adalah waqof yang dilakukan pada kata yang diperselisihkan oleh ulama' qira'at antara boleh dan tidak boleh waqof. Untuk menghormati perbedaan pendapat itu, sambil menunggu adanya kesepakatan, sebaiknya waqof pada kata itu, kemudian diulangi dari kata sebelumnya yang tidak merusak arti yang dimaksud oleh ayat, dan diteruskan sampai tanda waqof berikutnya. Dengan demikian terwakili dua pendapat yang berbeda itu.
 - d) *Waqof Ikhtiari* (pilihan). Maksudnya adalah waqof yang dilakukan pada kata yang dipilih, disengaja dan direncanakan, bukan karena ada sebab-sebab lain. Adapun beberapa contoh tanda Waqaf wal Ibtida' yang ada dibawah ini serata cara untuk berhenti, memulai tanpada ada tanda waqaf.

B. TANDA WAQOF WA IBTIDAK



- Tanda Berhenti sementara untuk ambil nafas
- ◀ Tanda mulai membaca Al-quran
- Tanda kalimat yang dibaca ulang

Contoh Al-Baqarah Ayat. 16 :

...يَا الْهُدَىٰ فَمَا رَحِتْ تَحْكَمُ بِهِمْ وَمَا...

- ◀ Tanda mengulang membaca dengan bunyi bacaan berubah seperti di contoh ayat bewah ini

Contoh Ali 'Imran Ayat. 102 :

...الَّذِينَ آمَنُوا أَنْقُوا اللَّهَ حَقًّا نُفْسِيْهِ وَلَا مُؤْمِنُونَ ...

Tanda waqof & ibtidak
pada Al-quran
diletakan pada tempat
yang baik agar makna
ayat terjaga

**Perhatikan tanda berhenti, tanda mulai dan
tanda kalimat yang diulang**

Perhatikan tanda berikut,
tanda mulai dan tanda
ketimpang yang disiulang

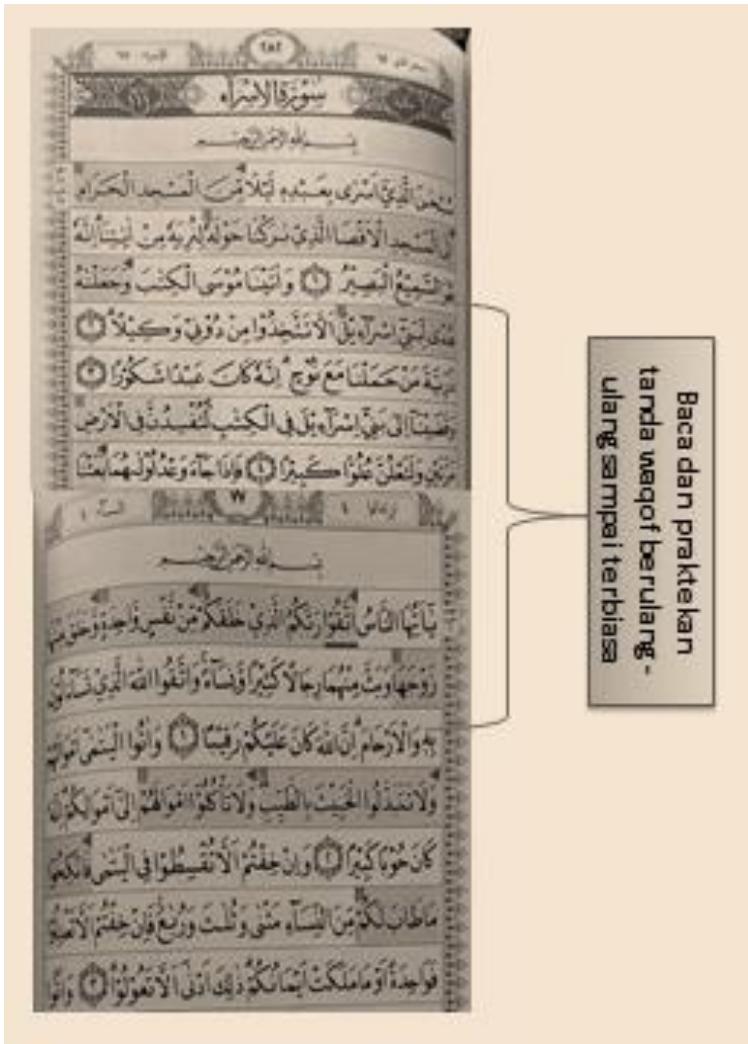


مُؤْمِنٍ ﴿١﴾ إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذِكْرَ اللَّهِ وَعَذْلَ
فُوْهُمْ وَإِذَا نَبَّتْ عَلَيْهِمْ أَيْمَنَهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَى رَبِّهِمْ
بِتُوكُونُ ﴿٢﴾ الَّذِينَ يُقْبِلُونَ الصَّلَاةَ وَمَسَارِقَهُ
بُنْقُونُ ﴿٣﴾ أُولَئِكَ هُمُ الْمُؤْمِنُونَ حَفَّا هُمْ دِرَجَاتٍ عَنْهُ
رِبِّهِمْ وَمَغْفِرَةً وَرِزْقٍ كَرِيمٍ ﴿٤﴾ كَمَا أَخْرَجَ رَبُّكَ
مِنْ لَيْلَكَ بِالْحَقِّ وَإِنْ فَرِيقًا مِنَ الْمُؤْمِنِينَ لَكُرِهُونَ ﴿٥﴾

Bacalah
berulang-
ulang agar
terbiasa
berhenti
dan
mengulang
dengan
yang baik

مَلَكُوا الْأَقْرَبَلَا ﴿٦﴾ لَفَدَكَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْنَةٌ
عَصَمَ لَمَنْ كَانَ بَرَحُوا اللَّهُ وَالنَّبِيَّ الْأَجْرُ وَذِكْرُ اللَّهِ كَبِيرٌ ﴿٧﴾
أَعْلَمُ الْمُؤْمِنُونَ الْأَخْرَابَ قَالُوا هَذَا مَا وَعَدَنَا اللَّهُ وَرَسُولُهُ
أَعْلَمُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَمَا زَادَهُمْ إِلَّا إِيمَانًا وَتَلَيْنَا ﴿٨﴾

Baca dan praktikan
tanda waqof berulang-
ulang sampai terbiasa



FEDERAL PENITENTIARY BUDGETS

NOTES ON
THE HISTORY OF
THE BAPTIST

卷一

BAB IV

BIDANG LAGU

A. SENI BACA AL-QURAN

Dalam ajang MTQ ada tujuh jenis lagu yang biasa digunakan. Namun dalam even MTQ (*musabaqoh Tilawah Alquran*), biasanya lagu yang wajib dibawakan oleh sang qori adalah lagu *Bayati*, yang terdiri dari nada *qarar*, nada *nawa*, nada *suri* kemudian *Jawab* dan *Jawabul Jawab*. tangga nada lagu ini, wajib dibawakan semua peserta saat tampil MTQ. Setelah itu, peserta bebas membawakan bacaan Al-Quran menggunakan tipe lagu yang sesuai dengan gayanya masing-masing.

Adapun Kesalahan dalam membawakan irama lagu terdiri dari Lagu yang tidak utuh, Tempo lagu yang terlalu cepat atau terlalu lambat, Irama dan variasi yang tidak indah dan Pengaturan nafas yang tidak terkendali.

Al-Quran adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah sebagai petunjuk dan pedoman bagi seluruh umat manusia, dianjurkan agar dibaca dan dihiasi dengan suara yang merdu sehingga dapat memberikan kesan kepada pembaca dan pendengarnya. Dalam membaca Al-Qur'an, ada yang dibaca biasa dan ada yang memakai lagu atau disebut seni baca Al-Qur'an. Dalam melakukan bacaan Al-Qur'an ada istilah khusus yang dipakai yang disebut "*Naghmam*".



Gambar 7
Sumber: Private Document

Pengertian Seni baca Al-Qur'an adalah bacaan-bacaan yang *bertajwid* yang diperindah oleh irama lagu hal ini akan mudah dipahami apabila seorang yang mempelajari seni baca Al-Qur'an telah memahami teori seni bernyayi dengan baik, dan telah memahami ilmu tajwid dan bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil semua itu tidak lepas dari nafas, suara dan lagu. Seni baca Al-Qur'an atau dikenal dengan nama *An-Naghom fil Qur'an* maksudnya adalah memperindah suara pada tilawatil Qur'an.

Sedangkan *ilmu Nagham* adalah mempelajari cara di dalam melagukan atau memperindah suara pada tilawatil Qur'an. Seni baca Al-Qur'an adalah merupakan ilmu lisan, yaitu ilmu yang direalisasikan dengan bacaan atau perkataan.

Untuk itu mempelajari seni baca Al-Qur'an Qori' dan Qori'ah dituntut untuk mengetahui dan menguasai semua segi yang berhubungan dengan seni baca Al-Qur'an. Syekh Syamsuddin Al Akfanidi dalam kitabnya "Irsyad Al-Qashid" mengemukakan bahwa ilmu hanya bisa diketahui apabila ia mengandung pembuktian baik berupa isyarat, ucapan ataupun tulisan. Isyarat mengharuskan adanya kesaksian, tulisan mengharuskan adanya bentuk-bentuk goresan-goresan yang berarti, adapun perkataan mengharuskan kehadiran dan kesiapan mendengar dari lawan bicaranya.

Mendengarkan bacaan Al-Qur'an dengan baik, dapat menghibur perasaan sedih, menenangkan jiwa yang gelisah dan melunakkan hati yang keras, serta mendatangkan petunjuk. Itulah yang dimaksud dengan rahmat Allah SWT. Melakukan ayat-ayat Al-Qur'an bukan berarti meninggalkan ilmu tajwid akan tetapi lagu Al-Qur'an itu harus disesuaikan dengan aturan-aturan atau hukum bacaan Al-Qur'an yang terdapat pada ilmu tajwid, sebab dalam penerapan lagu Al-Qur'an tersebut tidak akan persis, yang terpenting dasar-dasar lagu tersebut tidak hilang dan sesuai dengan kaidah tajwid.

Membaca Al-Quran dengan dengan berlagu suara merdu yang dalam istilah lainnya juga dikenal dengan taghanni atau tilawah bukanlah hal yang baru dalam sejarah Islam. Pada zaman Rasulullah SAW, kegiatan semacam itu sudah dilakukan. Bahkan, dalam sebuah riwayat disebutkan, Allah SWT menyukai orang- orang yang membaguskan suaranya ketika membaca Al-Quran."Tidaklah Allah mendengarkan sesuatu sebagaimana Dia mendengarkan Nabi-Nya membaguskan bacaan Al-Quran dan mengeraskan suaranya." (HR Bukhari 7544, Muslim 792). Riwayat lain

menyebutkan, "Bukan golongan kami, orang yang tidak taghanni dalam membaca Al-Quran." (HR Bukhari 350).

Dalam kitab bahasa Arab, taghanni berarti bernyanyi dengan suara merdu. Istilah tersebut dapat pula dimaknai dengan mengeraskan dan membaguskan suara bacaan Al-Quran secara khusyuk. Meskipun taghanni kerap diartikan dengan membaguskan suara bacaan Al-Quran, namun kalangan ulama berbeda pendapat dalam menjelaskan makna kata tersebut. Beberapa dari mereka mengatakan, taghanni sama maknanya dengan tartil yang berarti membaca Alquran secara perlahan dan tanpa tergesa-gesa.

Sebagian ulama lainnya berpendapat, taghanni tidak sekadar diartikan membaca Al-Quran secara tartil, tetapi juga dengan mengamati aturan tajwid dan mempercantik suara bacaan. Sementara, ada pula ulama yang menyatakan bahwa taghanni berarti membaca Al-Quran dengan hati yang senang. meskipun berbeda pendapat mengenai arti kata taghanni, namun semua ulama sepakat bahwa membaca Al-Quran dengan suara yang indah merupakan amalan yang dianjurkan, ujar pakar Islam asal Turki, Mehmet Paksu, dalam ulasannya, *Reciting the Quran with Taghanni*.

Imam Nawawi menuturkan, semua ulama sepakat bahwa memperindah suara dalam membaca Al-Quran diperbolehkan dalam batas-batas tertentu. Jika batas-batas tersebut dilanggar (seperti mengabaikan tajwid, menambahkan atau mengurangi satu huruf) maka bacaan seperti itu menjadi haram hukumnya.

B. PENERAPAN IRAMA DAN LAGU

Kapan penerapan irama dan lagu dalam bacaan Al-Quran mulai dilakukan, tidak diketahui secara pasti. Akan tetapi, sejarah mencatat bahwa orang yang pertama kali

menyenandungkan Al-Quran dengan irama yang indah adalah Rasulullah SAW sendiri. Abdullah bin Mughaffal pernah mengilustrsikan kemerduan suara Nabi ketika melantunkan surah al-Fath mampu membuat unta yang beliau tunggangi menjadi terperanjat.

Ketika Rasulullah SAW masih hidup pun, banyak qori atau pembaca Al-Quran yang mahir di bidangnya. Di antaranya adalah Abdullah ibnu Mas'ud RA dan Abu Musa al-Asy'ari RA. Dalam sebuah riwayat dikisahkan, Rasulullah SAW pernah lewat ketika Abu Musa sedang membaca Alquran. Nabi pun berhenti untuk mendengarkan bacaan sahabatnya itu. Beliau lalu bersabda, "Sungguh ia (Abu Musa) telah diberi keindahan suara sebagaimana keindahan suara keturunan Nabi Daud." (HR Bukhari 5048, Muslim 793).

Beberapa waktu setelah itu, ketika Abu Musa datang kepada Rasulullah, Nabi pun mengabarkan kepadanya bahwa beliau telah men Dengarkan bagusnya bacaan Abu Musa. Abu Musa lalu berkata, "Andai aku tahu engkau sedang mendengarkannya, tentu aku akan benar-benar memperindah bacaanku." Rasulullah SAW tidak mengingkari pernyataan sahabatnya tersebut. Ini menunjukkan bahwa memperindah bacaan Al-Quran adalah hal yang dianjurkan supaya dapat menghasilkan kehusyukan bagi pembaca dan pendengarnya.

Adapun perkembangannya di Indonesia, menuturkan, kesenian masyarakat Arab pra-Islam memiliki pengaruh yang kuat dalam seni tilawah Alquran. Seni suara yang dalam tradisi Arab disebut handasah al-shaut diadopsi dalam bacaan Al-Quran secara berkesinambungan dari generasi ke generasi. Sebelum Nabi Muhammad SAW lahir, orang-orang Arab sudah mengenal kesenian musik dan syair (sastra) yang diwarisi dari nenek moyang mereka. Tradisi tersebut

terus berlanjut ketika Rasulullah menyampaikan misi risalahnya di tengah-tengah masyarakat Arab. Mereka yang jatuh cinta kepada Islam lalu mengaplikasikan handasah al-shaut dalam bacaan Al-Quran.

Dengan kata lain, dalam konteks ini telah terjadi Islamisasi terhadap seni suara yang dipraktikkan oleh orang-orang Arab sejak era pra-Islam. Hal ini dianggap sebagai cikal bakal perkembangan nagham-nagham (lagu) Alquran pada era selanjutnya. "Syair-syair Arab yang pada awalnya berisi tentang kisah kehidupan, berganti menjadi syair puji dan shalawat, yang pada akhirnya menempatkan Al-Quran berada di lapisan teratas dalam piramida tradisi handasah al-shaut pada masa Islam.

Penerapan nagham sebagai unsur estetika dalam bacaan Alquran sudah tumbuh sejak periode awal Islam. Kendati demikian, sulit untuk melacak seperti apa proses perkembangan nagham tersebut hingga memunculkan berbagai bentuk variannya seperti yang kita dapat hari ini. Hal itu disebabkan tidak adanya bukti yang dapat dikaji.

Ibnu Manzur, seperti dinukilkan oleh Dr Basyar Awad Ma'ruf, *al-Bayan fi Hukm at-Taghanni bi Alquran*, ada dua teori tentang asal mula munculnya nagham Alquran. Pertama, nagham Alquran berasal dari nyanyian nenek moyang bangsa Arab. Kedua, nagham terinspirasi dari nyanyian budak-budak kafir yang menjadi tawanan perang. Kedua teori tersebut menegaskan bahwa lagu-lagu Al-Quran pada mulanya memang berasal dari khazanah tradisional Arab.

Tidak ada catatan sejarah yang menjelaskan perkembangan nagham Al-Quran setelah era tabi'in. Namun, kalangan akademisi Islam meyakini bahwa, transformasi seni baca Al-Quran berlangsung secara

sederhana dan diwariskan turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Beberapa metode yang digunakan dalam mewariskan *ilmu nagham Alquran* dari masa ke masa adalah sima'i (mendengar), talaqqi (menerima dan mengambil pelajaran lewat bimbingan seorang guru), dan musyahafah, menurut Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ). Hari ini, para qari di dunia sudah tidak asing lagi dengan tujuh nagham atau juga biasa dikenal dengan "delapan nagham Alquran". Tuju varian nagham tersebut ialah Bayyati (Husaini), Sika, Shoba (Maya), Rasta alan nawa, Hijazi (Hijaz), Jiharkah, Nahawand (Iraqi). "Hampir setiap qari di seluruh dunia selalu menggunakan satu dari tujuh nagham tersebut ketika membaca Al-Quran," tutur pengamat seni Al-Quran yang kini berdomisili di Qatar, Mochamad Ihsan Ufiq, dalam artikel "Nama-Nama Lagu/Irama Seni Tilawatil Quran".

Bila ditelusuri dari definisinya, ilmu nagham berbeda dengan ilmu qiraah. Jika ilmu nagham dikhususkan untuk mempelajari seni irama dan lagu-lagu Al-Quran maka ilmu qiraah lebih difokuskan kepada cara membaca Al-Quran dengan benar dan tepat. Meski ber beda definisi, dalam praktiknya, ilmu nagham tidak boleh menyalahi ilmu qiraah.

Ulama Muslim kontemporer, Muhammad Musthafa al-A'zami, memandang bahwa antara teks Alquran, proses pembacaannya, serta pewahyuannya adalah satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Menurutnya, ilmu qiraah yang benar diperkenalkan oleh Nabi Muhammad SAW sendiri, yakni suatu praktik (sunah) yang menunjukkan tata cara bacaan setiap ayat. Aspek ini juga berkaitan erat dengan kewahyuan Alquran. "Oleh karena itu, antara teks dan cara pengucapan Al-Quran haram untuk bercerai," tulis al-A'zami dalam buku *The*

History of The Quranic Text From Revelation to The Compilation: A Comparative Studi with The Old and New Testaments.

Hingga abad ke-20, Mesir telah menjadi inspirasi dan merupakan pusat lahir dan berkembangnya budaya maqamat Al-Quran yang penuh harmoni. Di samping itu, negeri piramida itu juga menempatkan dirinya sebagai saringan yang memisahkan antara musik dan qiraah maqamat nagham Al-Quran. "Qari-qari yang lahir di Mesir, seperti Syekh Muhammad Rif'at (1882- 1950), Syekh Mustafa Ismail (1905-1978), dan Syekh Abdul Basit Abdul-Samad (1927-1988) mampu menunjukkan kepada dunia bahwa nagham adalah nyawa dari bacaan Al-Quran".



*Gambar 8
Sumber: Private Document*

Seni baca Al-Quran baru menampakkan geliatnya pada awal abad ke-20 yang berpusat di Makkah dan Madinah, serta di Indonesia sebagai negeri berpenduduk mayoritas Muslim yang sangat aktif mentransfer ilmu-ilmu agama (termasuk naghm) sejak awal 19 M. Hingga hari ini, Makkah dan Mesir merupakan kiblat naghm dunia. Masing-masing kiblat memiliki karakteristik tersendiri. Dalam tradisi Makkawi (Makkah) dikenal lagu Banjakah, Hijaz, Maya, Rakby, Jiharkah, Sika, dan Dukkah. Sementara, dalam tradisi Misri (Mesir) terdapat Bayyati, Hijaz, Shobah, Rashd, Jiharkah, Sika, dan Nahawand.

C. MACAM-MACAM LAGU

1. **Bayyati**, Setiap bentuk susunan lagu tilawah Alquran, terutama yang bersifat formal, selalu diawali dan diakhiri dengan irama Bayyati. Lagu Bayyati penutup terdiri dari dua bentuk dan dua tingkatan suara, yaitu Jawab dan Jawabul Jawab.
2. **Shobah (Maya)**, Lagu Shobah terdiri dari lima bentuk dengan tiga variasi, yaitu Ajami, Mahur, dan Bastanjar. Sementara, untuk tingkatan suaranya ada dua, yakni Jawab dan Jawabul Jawab.
3. **Hijazi (Hijaz)**, Lagu ini terdiri dari tujuh bentuk dan empat variasi, yaitu Kard, Kard- Kurd, Naqrisy, dan Kurd. Sementara, bentuk tingkatan suaranya ada tiga, yakni Jawab, Jawabul Jawab, dan Qarar.
4. **Nahawand (Iraqi)**, Lagu Nahawand terdiri dari lima bentuk dan dua selingan, yaitu Nuqrasy dan Murakkab. Ciri-ciri variasi Nuqrasy adalah bernada rendah (turun) sedangkan variasi Murakkab bernada tinggi (naik). Adapun tingkat suara Nahawand ada dua, yakni Jawab dan Jawabul Jawab.
5. **Sika**, Lagu Sika terdiri dari enam bentuk dan empat variasi, yaitu Misri, Turki, Raml, dan Uraq.

Sementara, tingkatan suaranya ada tiga, yakni Qarar, Jawab, dan Jawabul Jawab.

6. **Rast dan Rasta 'alan Nawa**, Lagu Rast dan Rasta 'alan Nawa selalu berhubungan satu sama lainnya. Jika bacaan dimulai dengan lagu Rast maka mesti dilanjutkan (disambung) dengan Rasta 'alan Nawa. Jenis lagu ini terdiri dari tujuh bentuk dan tiga variasi, yaitu Usyaq, Zanjiran, dan Syabir 'ala ar- Ras. Sementara, tingkat suaranya ada dua, yakni Jawab dan Jawabul Jawab.
7. **Jiharkah**, Lagu Jiharkah terdiri dari empat bentuk dan satu variasi, yaitu Kurdi. Sementara, tingkatan suaranya ada dua, yaitu Jawab dan Jawabul Jawab.
8. **Banjaka**, Lagu Banjaka/Rakbi dikhkususkan untuk lagu-lagu dalam bacaan tartil Alquran dan nyanyian Qasidah saja. Lagu jenis ini jarang sekali (dan bahkan hampir tidak pernah sama sekali) dipakai dalam bacaan tilawah Alquran. Kemungkinan besar karena lagu tersebut kurang begitu cocok diterapkan dalam tilawah.

فَسُبْرَةُ اللَّهِ الْمَرْجَمُ

١٠ ذَلِكُلِّ الْمُؤْمِنُونَ ۖ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَشِعُونَ
الَّذِينَ هُمْ عَنِ الْمَغْوِي مُعْصُوتُ ۖ وَالَّذِينَ هُمْ بِالرَّكْزَةِ
يَدْعَوْنَ ۖ وَالَّذِينَ هُمْ لِفُرُوجِهِمْ حَفَظُونَ ۖ إِلَاعَانَ
رُوْجِهِمْ أَوْ مَالِكَتْ أَيْتَهُمْ فَإِنَّهُمْ عَبْرَ مَلُومِينَ ۖ
مَنْ ابْتَغَ وَرَاءَ ذَلِكَ فَأُولَئِكَ هُمُ الْعَادُونَ ۖ وَالَّذِينَ هُرُّ
لَمْ يَسْتَهِمُ وَعَهْدُهُمْ رَاغِعُونَ ۖ وَالَّذِينَ هُرُّ عَلَىٰ صَلَواتِهِمْ
يَحْفَظُونَ ۖ أُولَئِكَ هُمُ الْوَرُثُونَ ۖ الَّذِينَ يَرِثُونَ
الْفِرَدَوْسَ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ۖ وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ
نُطْلَقَةِ مِنْ طِينٍ ۖ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارِ مَكَبِينَ ۖ فَرَأَ
نَطْفَةً النُّطْفَةَ عَلْقَةً فَخَلَقْنَا الْمُلْقَةَ مُضْعَفَةً فَخَلَقْنَا
الْمُضْعَفَةَ عَظِيمًا فَكَسَوْنَا الْوَقْدَمَ لِخَمَانَهُ أَشَانَهُ خَلَقْنَا
الْخُرْفَبَارَكَ اللَّهُ أَكْبَرُ الْخَلِيقَيْنَ ۖ ثُمَّ إِنَّكَ بَعْدَ ذَلِكَ
يُشْتَوْنَ ۖ فَرَأَكُمْ يَوْمَ الْقِيَمَةِ تَعْثُورُونَ ۖ وَلَقَدْ
خَلَقْنَا فَوْقَكُمْ سَبْعَ طَرَابِيقَ وَمَا كَانَ عِنْ الْخَلْقِ غَافِلِينَ ۖ

Lagu Bayyati

Lagu
Hijaz

Lagu
Nahawand

Lagu
Rast

Lagu
Sika

FORMULIR PENILAIAN BIDANG LAGU
Nilai Maks. 25

Nilai Akhir = _____ = _____

BAB V

BIDANG SUARA

A. BIDANG SUARA

Dari segi Suara, tinggi rendahnya suara, sangat menentukan. Termasuk juga kenyaringan, kebenangan, kebersihan dan kehalusan suara peserta. Kesalahan dalam suara yaitu Suara kasar, Suara pecah, Suara parau dan Suara lemah.

Kekuatan suara berhubungan erat dengan pernafasan, jika pernafasan kita bagus, maka melatih kekuatan sura akan lebih mudah dilakukan, maksud kekuatan suara di sini bukanlah harus berteriak-teriak secara keras, tapi kejelasan suara dalam pengucapan huruf-huruf hijaiyah terdengar dengan jelas dan jernih.



Gambar 9
Sumber: Private Document

Memang tidak bisa dipungkiri pernafasan yang baik sangat diperlukan dalam membaca Al-Quran. Salah satu teknik yang efektif untuk melatih pernafasan yaitu dengan pernafasan perut, bukan pernafasan dada. Tanda pernafasan perut adalah ketika sedang menarik nafas perut akan mengembung sedangkan yang dinamakan pernafasan dada adalah ketika sedang menarik nafas yang mengembung adalah dada. Setiap manusia memiliki tingkat nada suara yang berbeda-beda, range vokal standart pembaca al-quran yaitu 3 oktaf, meski ada juga orang yang memiliki *range vokal* di atas 3 oktaf. Meskipun ada juga orang yang memiliki range di atas 3 oktaf, 4 oktaf, 5 oktaf bahkan ada yang sampai 6 oktaf. Namun tidak perlu khawatir karena pasti saja suara tinggi bisa dilatih.

Menjaga kesehatan pita suara sekarang ini masih banyak disepulekan. Mungkin orang-orang yang bergelut dalam bidang yang memerlukan kualitas suara saja yang cukup memerhatikan kesehatan pita suaranya. Padahal, siapa pun tentunya harus menjaga kesehatan pita suara, karena suara merupakan salah satu sarana komunikasi dengan orang lain.

Penyanyi, pengacara, *public speaker*, guru, hingga dokter sangat bergantung pada kualitas suara dalam bekerja. Namun, tidak hanya itu saja, setiap orang tentu akan berhadapan dengan dampak buruk yang luar biasa jika sudah mengalami masalah dengan suaranya.

Dan adapun cara menjaga kesehatan pita suara bisa dilakukan dengan menjaga pola hidup sehat. Selain itu, kita juga harus mengontrol diri dalam mengeluarkan suara supaya tidak membebani pita suara. Dengan begitu, kita akan bisa menjaga pita suara tetap sehat.

Cara menjaga kesehatan pita suara yang pertama adalah dengan minum air putih yang cukup. Air putih tidak hanya dapat mengatasi dehidrasi, tetapi juga dapat membantu menjaga kesehatan pita suara. Pita suara bekerja dengan getaran yang sangat cepat, sehingga keseimbangan air yang cukup dapat menjadi pelumas yang baik untuk pita suara. Cara yang lain disarankan untuk minum sebanyak 6 hingga 8 gelas air putih sehari. Batasi minum alkohol, karena dapat menyebabkan banyak kehilangan air dan tenggorokan menjadi kering.

Alkohol juga dapat mengiritasi selaput lendir yang melapisi tenggorokan. Dengan banyak minum air, tenggorokan akan senantiasa terhidrasi. Tenggorokan yang kering berisiko menyebabkan kerusakan pada pita suara. Cara menjaga kesehatan pita suara selanjutnya adalah dengan menggunakan suara dengan bijak. Jika sering bicara, dalam jangka waktu yang lama, sebaiknya perlu meluangkan waktu untuk mengistirahatkan pita suara. Atur waktu untuk menemukan suasana sepi, sehingga kita dapat diam dan tak perlu banyak bicara dengan orang lain.

Gunakanlah suara kita seperlunya. Usahakan untuk tidak berbicara terlalu banyak atau menyanyi ketika sedang kelelahan atau saat suara kita mulai terdengar serak. Selain itu, sarankan juga juga harus menghindari berteriak sebagai salah satu cara menjaga kesehatan pita suara. Hindari berteriak atau menjerit. Cobalah untuk tidak berbicara keras saat sedang berada di daerah yang bising. Jika tenggorokan terasa kering atau lelah, dan suara menjadi semakin serak, itu merupakan tanda bahwa ada masalah pada pita suara. Berbicara dengan volume terlalu keras, berteriak, atau menyanyi dengan cara yang dipaksakan tidak baik untuk pita suara. Hal tersebut menyebabkan pita suara membengkak dan

berpotensi muncul nodul pita suara. Kemudian alunan intonasi atau membaca yang disuarakan dalam keindahan raga nada, variasi serta ipmrovisasi selaras dengan pesan-pesan yang diungkapkan oleh ayat-ayat yang dibaca.

Lagu-lagu Al-Quran semakin berkembang dan terus berjalan selain sebagai cara ibadah dan juga da'wah dan syi'ar. Dengan lantunan keindahan bacaan Al-qur'an yang dilantunkan akan mampu menggetarkan kerasnya hati siapapun yang mendengarkannya.



Gambar 10
Sumber: Private Document

B. CONTOH MAQRA' MTQ

FORMULIR PENILAIAN BIDANG SUARA													
Nomor Peserta : _____		Surat : _____		ayat : _____									
No.	MATERIA YANG DINILAI	Maqra'		Pengaturan Nafas		Jumlah Skor	Penilaian						
		Maq	Naf	Pengaturan Nafas	Maqra'								
1	Vocal dan Keutuhan Suara	3	1										
2	Kejernihan/ Kebeningan	3	1										
3	Kehalusannya/ Kedembutan	3	1										
4	Kenyaringan	3	1										
5	Pengaturan Nafas	3	1										
Nilai Maks. 15		Nilai Aktifit = 15 - =											
Catatan :													
Penilaian : 27 Januari 2020 Hilmi Pessina													

MAQRA' TILAWAH ANAK-ANAK
PADA MUSABAQAH TILAWATIL QUR'AN
TINGKAT PROVINSI RIAU

BABAK PENYISIHAN

NO	NAMA SURAH	DIMULAI AYAT	HAL	PANGKAL AYAT
1	AL-BAQARAH	97	15	قُلْ مَنْ كَانَ عَدُوًّا لِّجِبْرِيلَ فَإِنَّهُ نَزَّلَ رُوحًا مِّنْ أَنفُسِ الْمُجْرِمِينَ
2	AL-IMRAN	10	46	إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا لَنْ تُغْنِي عَنْهُمْ إِيمَانُهُمْ
3	AL-MAIDAH	6	99	يَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ
4	AL-AN'AM	21	118	وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ أَقْتَرَى عَلَى اللَّهِ كَذِبًا أَوْ كَذَّابًا
5	AL-BAQARAH	130	19	وَمَنْ يَرْغَبُ عَنْ مِلَّةِ إِبْرَاهِيمَ إِلَّا مَنْ سَفِهَ
6	AL-IMRAN	55	52	إِذْ قَالَ اللَّهُ يَعِيسَى ابْنَيْ مُتَوْفِيَّكُمْ وَرَايُكُمْ
7	AL-MAIDAH	20	101	وَإِذْ قَالَ مُوسَى لِقَوْمِهِ يَنْقُوْهُمْ أَذْكُرُوهُمْ نَعْمَةَ اللَّهِ
8	AL-AN'AM	42	121	وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا إِلَيْ أُمَّمٍ مِّنْ قَبْلِكُمْ
9	AL-BAQARAH	148	22	وَلَكُلُّ وِجْهٌ هُوَ مُوْلَيْهَا فَاسْتَقْبِلُوا الْحَيَّاتِ
10	AL-IMRAN	149	63	يَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ تُطِيعُوا الَّذِينَ كَفَرُوا
11	AL-MAIDAH	57	107	يَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَشْخُّدُوا الَّذِينَ أَخْذُوا مِمْوَالَ أَهْلِ الْمُؤْمِنِينَ
12	AL-AN'AM	61	123	وَهُوَ الْقَاهِرُ فَوْقَ عِبَادِهِ

13	AL-BAQARAH	168	24	يَنْأِيْهَا النَّاسُ كُلُّوْمِمَا فِي الْأَرْضِ
14	AL-IMRAN	172	66	الَّذِينَ أَسْتَجَابُوا لِلَّهِ وَالرَّسُولِ
15	AL-MAIDAH	67	108	يَنْهَا الرَّسُولُ يَكُونُ مَا أَنْزَلَ إِلَيْكُمْ مِّنْ رِّبْكَ
16	AL-AN'AM	101	128	بَدِيعُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ
17	AL-BAQARAH	211	30	سَلَّمَ بَنِي إِسْرَائِيلَ كَمْ عَطَيْنَاهُمْ مِّنْ آيَةٍ بَيِّنَةٍ
18	AL-IMRAN	190	68	إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ
19	AL-MAIDAH	87	111	يَنْهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُحِرِّمُوا طَبِيبَتِ مَا أَحَلَ اللَّهُ
20	AL-AN'AM	111	129	وَلَوْ أَنَّا نَرَنَا إِلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةَ
21	AL-BAQARAH	267	42	يَنْهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفَقُوا مِنْ طَبِيبَتِ
22	AL-IMRAN	110	58	كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أَخْرَجْتُ لِلنَّاسِ
23	AL-AN'AM	11	117	قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ انظُرُوا كَيْفَ
24	AL-AN'AM	130	131	يَعْمَلُونَ الْجِنَّى وَالْإِنْسَى الْقَرِيَّاتُكُمْ رُسُلٌ مِّنْكُمْ

MAQRA' TILAWAH REMAJA
PADA MUSABAQAH TILAWATIL QUR'AN
TINGKAT PROVINSI RIAU

BABAK PENYISIHAN

NO	NAMA SURAH	DIMULAI AYAT	HAL	PANGKAL AYAT
1	AL-MAIDAH	6	99	يَتَبَّعُ الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ
2	AL-A'RAF	48	142	وَنَادَى أَصْحَابُ الْأَعْرَافِ رِجَالًا يَعْرُفُوهُمْ
3	AL-A'RAF	189	158	هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَحِدَةٍ وَجَعَلَ مِنْهَا
4	AL-ANFAL	29	163	يَتَبَّعُ الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنْ تَقْوَى اللَّهُ بِخَلْقِكُمْ
5	AL-ANFAL	65	167	يَتَبَّعُ النَّبِيُّ حَرِضَ الْمُؤْمِنِينَ عَلَى الْقِتَالِ
6	AT-TAUBAH	17	171	مَا كَانَ لِلْمُشْرِكِينَ أَنْ يَعْمَلُوا مَسِيْدَ اللَّهِ
7	AT-TAUBAH	60	178	إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسَاكِينِ وَالْعَمَلِينَ
8	AT-TAUBAH	100	183	وَالسَّقِوفَةَ الْأَوْلَوْنَ مِنَ الْمَهْنِجِينَ
9	AT-TAUBAH	123	187	يَتَبَّعُ الَّذِينَ ءَامَنُوا فَتَبِّعُوا الَّذِينَ يَلُونَكُمْ
10	YUNUS	11	189	وَلَوْ يُعِجِّلُ اللَّهُ لِلنَّاسِ أَشْرَأَ سَيْعَجَاهُمْ
11	YUNUS	31	193	فُلْ مَنْ يَرْزُقُكُمْ مِنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ
12	YUNUS	54	194	وَلَوْ أَنَّ لِكُلِّ نَفْسٍ ظَلَمَتْ مَا فِي الْأَرْضِ

13	YUNUS	93	198	وَلَقَدْ بَوَّأْنَا بَنِي إِسْرَائِيلَ مُبْوًا صِدْقٍ
14	HUD	1	200	الَّرَّ كَتَبَ أَحْكَمَتْ إِيمَانُهُ ثُمَّ فُصِّلَتْ
15	HUD	25	203	وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَى قَوْمِهِ إِنِّي لَكُمْ
16	HUD	61	206	وَإِلَيْ شَمْوَدَ أَخَاهُمْ صَلِحًا
17	YUSUF	21	214	وَقَالَ اللَّهُذِي أَشَّرَنَاهُ مِنْ مَصْرَ لِأَمْرِيَتِهِ
18	YUSUF	43	217	وَقَالَ الْمَلِكُ إِنِّي أَرَى سَبْعَ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ
19	YUSUF	80	221	فَلَمَّا آتَيْنَاهُمْ مِنْهُ خَلَصُوا نَحْنُ يَا
20	YUSUF	105	224	وَكَانُوا مِنْ إِنْ يَرَوْنِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ
21	AR-RA'DU	8	226	الَّهُ يَعْلَمُ مَا تَحْمِلُ كُلُّ أَنْثَى
22	AR-RA'DU	32	229	وَلَقَدْ أَسْهَرَ رَبُّكُمْ مِنْ قَبْلِكُمْ
23	IBRAHIM	1	230	الَّرَّ كَتَبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ
24	IBRAHIM	13	234	وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لِرُسُلِهِمْ لَتُخْرِجَنَّكُمْ

MAQRA' TILAWAH DEWASA
PADA MUSABAQAH TILAWATIL QUR'AN
TINGKAT PROVINSI RIAU

BABAK PENYISIHAN

NO	NAMA SURAH	DIMULAI AYAT	HAL	PANGKAL AYAT
1	AT-TAUBAH	81	181	فَرِحَ الْمُحَلَّفُونَ بِمَقْعِدِهِمْ خَلَفَ رَسُولِ اللَّهِ
NO	NAMA SURAH	DIMULAI AYAT	HAL	PANGKAL AYAT
2	YUNUS	93	198	وَلَقَدْ بَوَأْنَا بَيْ إِسْرَئِيلَ مُبِئِّنَ صِدْقِ
NO	NAMA SURAH	DIMULAI AYAT	HAL	PANGKAL AYAT
3	YUSUF	43	217	وَقَالَ الْمَلِكُ إِلَيْهِ أَرِنِي سَبَعَ بَقَرَاتٍ سِمَانٌ
NO	NAMA SURAH	DIMULAI AYAT	HAL	PANGKAL AYAT
4	AR-RA'DU	19	227	أَفَمَنْ يَعْلَمُ أَنَّمَا أَنْزَلْ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ الْحَقُّ
NO	NAMA SURAH	DIMULAI AYAT	HAL	PANGKAL AYAT
5	IBRAHIM	7	231	وَإِذَا تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لِمَنْ شَكَرَتُمْ لَا زَرِيدَنَّكُمْ
NO	NAMA SURAH	DIMULAI AYAT	HAL	PANGKAL AYAT
6	AN-NAHAL	26	243	قَدْ مَسَكَ الظَّيْرَنَ مِنْ قَبْلِهِمْ

NO	NAMA SURAH	DIMULAI AYAT	HAL	PANGKAL AYAT
7	AL-AMBIYA'	51	295	وَلَقَدْ أَتَيْنَا إِبْرَاهِيمَ رُشْدَهُ مِنْ قَبْلٍ وَكُنَّا بِهِ
NO	NAMA SURAH	DIMULAI AYAT	HAL	PANGKAL AYAT
8	AL-HAJ	34	303	وَلِكُلِّ أُمَّةٍ جَعَلْنَا مَنْسَكًا لِيَذْكُرُوا أَسْمَ اللَّهِ
NO	NAMA SURAH	DIMULAI AYAT	HAL	PANGKAL AYAT
9	AL-MUKMINUN	33	311	وَقَالَ الْمَلَأُ مِنْ قَوْمِهِ أَلَّا يَكُونُوا كَفُورًا وَكَذَّبُوا
NO	NAMA SURAH	DIMULAI AYAT	HAL	PANGKAL AYAT
10	AN-NUR	1	316	سُورَةُ أَنْزَلْنَاهَا وَفَرَضَنَاهَا وَأَنْزَلْنَا
NO	NAMA SURAH	DIMULAI AYAT	HAL	PANGKAL AYAT
11	AN-NUR	58	323	يَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِيَسْتَعْذِنُكُمُ الَّذِينَ مَلَكَتْ
NO	NAMA SURAH	DIMULAI AYAT	HAL	PANGKAL AYAT
12	AL-NAMAL	15	343	وَلَقَدْ أَتَيْنَا دَاؤِدَ وَسُلَيْمَانَ عِلْمًا
NO	NAMA SURAH	DIMULAI AYAT	HAL	PANGKAL AYAT
13	AN-NAMAL	67	347	وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَعْدَادًا كَثِيرًا

NO	NAMA SURAH	DIMULAI AYAT	HAL	PANGKAL AYAT
14	AL-QASHASH	29	352	فَلَمَّا قُضِيَ مُوسَى الْأَجَلَ وَسَارَ بِأَهْلِهِ
NO	NAMA SURAH	DIMULAI AYAT	HAL	PANGKAL AYAT
15	AL-ANKABUT	1	358	الْمِ
NO	NAMA SURAH	DIMULAI AYAT	HAL	PANGKAL AYAT
16	AR-RUM	41	368	ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ
NO	NAMA SURAH	DIMULAI AYAT	HAL	PANGKAL AYAT
17	AL-LUQMAN	20	372	أَلَمْ تَرَوْ أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُمْ مَا فِي السَّمَوَاتِ
NO	NAMA SURAH	DIMULAI AYAT	HAL	PANGKAL AYAT
18	AS-SABA'	1	386	الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ
NO	NAMA SURAH	DIMULAI AYAT	HAL	PANGKAL AYAT
19	AL-FATIR	1	392	الْحَمْدُ لِلَّهِ فَاطِرِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ
NO	NAMA SURAH	DIMULAI AYAT	HAL	PANGKAL AYAT
20	AZ-ZUMAR	1	413	تَزَبِيلُ الْكَبَبِ مِنَ اللَّهِ الْعَزِيزِ الْحَكِيمِ

NO	NAMA SURAH	DIMULAI AYAT	HAL	PANGKAL AYAT
21	AL-MUKMIN	10	422	إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا يُنَادَوْنَ لَمَّا قُتِلَ اللَّهُ أَكْبَرُ
NO	NAMA SURAH	DIMULAI AYAT	HAL	PANGKAL AYAT
22	FUSILAT / HUM SAJADAH	26	432	وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَا تَسْمَعُوا هَذَا الْقُرْءَانُ
NO	NAMA SURAH	DIMULAI AYAT	HAL	PANGKAL AYAT
23	ASYURA	44	440	وَمَنْ يُضْلِلِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ وَلَيْلٍ مِنْ بَعْدِهِ
NO	NAMA SURAH	DIMULAI AYAT	HAL	PANGKAL AYAT
24	AL-JASIYAH	12	450	الَّهُ الَّذِي سَخَّرَ لَكُمُ الْبَحْرَ لِتَسْجُرَ

BAB VI

QIRAAAT MUJAWWAD

A. QIRAAAT AL-QURAN MUJAWWAD

Bidang Qiraat Sab'ah adalah qiraat yang pengucapan tiap katanya melalui aliran (*mazhab*) para imam qiraat pada jaman Raslullah SAW. Antara lain, Imam Nafi' Al-Madani, Imam Ibnu Amir As Syami, Imam Ashim Al Kufi, Imam Hamzah Al – Kufi, Imam Abu Amr bin 'Ala dan Imam Ibnu Katsir.



Gambar 11

Sumber: Private Document

Perbedaan qiraat ini menurut Ketua Majelis Qiraat Sab'ah KH Dzul Hilmi Ghozali, berkisar pada *lajnah* (dialek), *takfhim* (penyahduan bacaan), *tarqiq* (pelembutan), *imla* (pengejaan), *madd* (panjang nada), *qasr* (pendek nada), *tasydid* (penebalan nada), dan *takhfif* (penipisan nada). "Contoh perbedaan qiraat yang paling sering kita jumpai adalah imaalah. Pada beberapa

lafal Alquran, sebagian orang Arab mengucapkan vocal 'e' sebagai ganti dari 'a'. Misalnya, ucapan '*wadl-dluhee wallaili idza sajee. Maa wadda'aka rabuka wa maa qolee*'. meskipun masing-masing imam punya beberapa lafal bacaan yang berbeda, dalam mushaf yang kita pakai sehari-hari tidak terdapat tanda perbedaan bacaan itu. Perbedaan lafal bacaan ini hanya bisa kita temui dalam kitab-kitab tafsir yang klasik, qiraat sab'ah berkiblat pada mazhab Imam Abu Amr bin 'Ala dengan aliran ad-dury dan as-susy. "Qiraat ini dianggap lebih sulit dan unik.

Karena banyak yang tak tahu materinya sehingga saat akan lomba harus dipelajari lebih dalam kepada ahlinya. Cara belajarnya pun tidak sembarang. Bahkan karena kehati-hatian para ulama dahulu cara belajarnya harus *face to face* sehingga tidak terjadi kesalahan," jelas ahli fikih.



Gambar 12
Sumber: Private Document

Qiro'ah Sab'ah atau tujuh bacaan adalah macam-macam cara membaca Al-Qur'an yang berbeda. disebut tujuh bacaan adalah karena ada tujuh imam Qiro'ah yang masyhur (*terkenal*) dan masing-masing memiliki langgam bacaan tersendiri. Pada tujuh imam Qiro'ah tersebut masing-masing memiliki 2 orang murid yang bertindak sebagai perawi. tiap perawi tersebut juga memiliki perbedaan dalam cara membaca Al-Quran. adapun perbedaan cara membaca tersebut, tidaklah semata-mata karena dibuat-buat baik oleh imam maupun perawinya. cara membaca tersebut merupakan sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Rasulullah SAW, dan memang seperti itulah Al-Quran diturunkan.

Dari Umar bin khatthab, ia berkata, " Aku mendengar Hisyam bin Hakim membaca surat Al-Furqon di masa hidup Rasulullah. aku perhatikan bacaannya. tiba-tiba ia membaca dengan banyak huruf yang belum pernah dibacakan Rasulullah kepadaku, sehingga hampir saja aku melabraknya di saat ia shalat, tetapi aku urungkan. maka aku menunggunya sampai salam. begitu selesai, aku tarik pakaianya dan aku katakan kepadanya, " siapakah yang mengajarkan bacaan surat itu kepadamu? " ia menjawab, " Rasulullah yang membacakannya kepadaku ". lalu aku katakan kepadanya, " kita dusta! Demi Allah, Rasulullah telah membacakan juga kepadaku surat yang sama, tetapi tidak seperti bacaanmu ".

kemudian aku bawa dia menghadap Rasulullah, dan aku ceritakan kepadanya bahwa aku telah mendengar orang ini membaca surat Al-Furqon dengan huruf-huruf (bacaan) yang tidak pernah engkau bacakan kepadaku, padahal engkau sendiri telah membacakan surat Al-Furqon kepadaku. maka Rasulullah berkata, lepaskanlah dia, hai umar. bacalah surat tadi wahai Hisyam! " Hisyam

pun kemudian membacanya dengan bacaan seperti kudengar tadi. maka kata Rasulullah, " begitulah surat itu diturunkan " ia berkata lagi, " bacalah, wahai umar! " lalu aku membacanya dengan bacaan sebagaimana yang diajarkan Rasulullah kepadaku.

maka kata Rasulullah, " begitulah surat itu diturunkan. Sesungguhnya Al-Qur'an itu diturunkan dengan tujuh huruf, maka bacalah dengan huruf yang mudah bagimu ". (HR Bukhari, Muslim, Abu Dawud, An-Nasa'i, At-Tirmidzi, Ahmad, dan Ibnu Jarir)

B. MACAM-MACAM TUJUH IMAM QIRAAT

Berikut adalah Tujuh Imam yang sudah tidak diragukan lagi kemasyhurannya :

1. Ibnu 'Amir, Nama lengkapnya adalah Abdullah al-Yahshhuby. Beliau seorang Qadhi (*hakim*) di Damaskus pada masa pemerintahan Walid ibnu Abdul Malik. Pannggilannya adalah Abu Imran. beliau adalah seorang tabi'in. belajar qira'ah dari Al-Mughirah ibnu Abi Syihab al-Mahzumy dari Utsman bin Affan dari Rasulullah SAW. Beliau Wafat di Damaskus pada tahun 118 H. Perawi Ibnu 'Amir : Hisyam dan Ibnu Dzakwan.
2. Ibnu Katsir, Nama lengkapnya adalah Abu Muhammad Abdullah Ibnu Katsir ad-Dary al-Makky. Beliau adalah imam dalam hal qira'ah di Makkah, beliau adalah seorang tabi'in yang pernah hidup bersama sahabat Abdullah ibnu Jubair, Abu Ayyub al-Anshari dan Anas ibnu Malik. beliau wafat di Makkah pada tahun 120 H. Perawi Ibnu Katsir : al-Bazy (wafat pada tahun 250 H) dan Qunbul (wafat pada tahun 291 H.
3. 'Ashim al-Kufy,Nama lengkapnya adalah 'Ashim ibnu Abi an-Nujud al-Asady. Disebut juga dengan

- Ibnu Bahdalah. Panggilannya adalah Abu Bakar. beliau adalah seorang tabi'in yang wafat pada sekitar tahun 127-128 H di Kufah. Perawi 'Ashim al-Kufy : Syu'bah (wafat pada tahun 193 H) dan Hafsah (wafat pada tahun 180 H)
4. Abu Amr, Nama lengkapnya adalah Abu 'Amr Zabban ibnul 'Ala' ibnu Ammar al-Bashry seorang guru besar pada rawi. Disebut juga sebagai namanya dengan Yahya. menurut sebagian orang nama Abu Amr itu nama panggilannya. Beliau wafat di Kufah pada tahun 154 H. Perawi Abu Amr : ad-Dury (wafat pada tahun 246 H) dan as-Susy (wafat pada tahun 261 H)
 5. Hamzah al-Kufy, Nama lengkapnya adalah Hamzah Ibnu Habib Ibnu 'Imarah az-Zayyat al-Fardhi ath-Thaimy seorang bekas hamba 'Ikrimah ibnu Rabi' at-Taimy. dipanggil dengan Ibnu 'Imarah. wafat di Hawan pada masa Khalifah Abu Ja'far al-Manshur tahun 156 H. Perawi Hamzah al-Kufy : Khalaf (wafat tahun 229 H) dan Khallad (wafat tahun 220 H)
 6. Imam Nafi, Nama lengkapnya adalah Abu Ruwaim Nafi' ibnu Abdurrahman ibnu Abi Na'im al-Laitsy. asalnya dari Isfahan. Dengan kemangkatan Nafi' berakhirlah kepemimpinan para qari di Madinah al-Munawwarah. Beliau wafat pada tahun 169 H. Perawi Imam Nafi' : Qalun (wafat pada tahun 12 H) dan Warasy (wafat pada tahun 197 H)
 7. Al-Kisaiy, Nama lengkapnya adalah Ali Ibnu Hamzah. seorang imam nahwu golongan Kufah. Dipanggil dengan nama Abul Hasan. menurut sebagiam orang disebut dengan nama Kisaiy karena memakai kisa pada waktu ihram. Beliau wafat di Ranbawiyah yaitu sebuah desa di Negeri

Roy ketika ia dalam perjalanan ke Khurasan bersama ar-Rasyid pada tahun 189 H. Perawi Al-Kisaiy : Abul Harits (wafat pada tahun 424 H) dan ad-Dury (wafat tahun 246 H)

C. CONTOH MAQRO QIRAAAT MUJAWWAD

- ❖ Maqra' pertama: Surah al-baqoroh ayat 1 s/d 16

No	Lafaz Riwayat Hafsh	Surah	Âyat	Qirâ'at Ibnu Katsîr		Keterangan
				Riwayat al-Bazziy (a)	Riwayat Qunbul (b)	
1	بِهِ ⁵²	al-Baqarah	2	بِهِ	بِهِ	(a) Shilah Hâ' Kinâyah ketika Washal

2	رَبُّكُمْ ⁵³	al-Baqarah	3	رَبُّكُمْ	رَبُّكُمْ	(b) Shilah Hâ' Kinâyah ketika Washal (a) Shilah Mim Jama' ketika Washal (b) Shilah Mim Jama' ketika Washal
3	يَعْلَمُ أَنْتُمْ ⁵⁴	al-Baqarah	4	يَعْلَمُ أَنْتُمْ	يَعْلَمُ أَنْتُمْ	(a) Qashr Mad Munfasi (2 harakat) (b) Qashr Mad Munfasi (2 harakat)
4	عَلَيْهِمْ ⁵⁵ ذَانِدُرَتْهُمْ	al-Baqarah	6	عَلَيْهِمْ ذَانِدُرَتْهُمْ	عَلَيْهِمْ ذَانِدُرَتْهُمْ	(a) Shilah Mim Jama' seni al-Qashr (2 harakat) ketika Washal (b) Shilah Mim Jama' seni al-Qashr (2 harakat) ketika Washal
5	مَأْنَدُرَتْهُمْ ⁵⁶	al-Baqarah	6	مَأْنَدُرَتْهُمْ	مَأْنَدُرَتْهُمْ	(a) Tahqiq Hamzah pertama dan Tashil Hamzah Kedua Baina Baina dengan tanpa Idkhâl ⁵⁷

					(b) Tahqiq Hamzah pertama dan Tashîl Hamzah Kedua Baina-Baina dengan tonpo Idkhâl
6	وَمَا حَذَّلْتُكُمْ	al-Baqarah	9	وَمَا يُخَالِجُونَ	(a) Dhammah و (Yâ'), Fathah خ (Khâ') dan Itsbât Alif sesudahnya, serta Kasrah ئ (Dâl)
7	يُنَكِّبُونَ	al-Baqarah	10	يُسْكِدُونَ	(b) Dhammah و (Yâ'), Fathah خ (Khâ') dan Itsbât Alif sesudahnya, serta Kasrah ئ (Dâl)
8	أَلْسُنَةٌ	al-Baqarah	13	أَلْسُنَةٌ	(a) Tahqiq Hamzah pertama dan Ibdâl Hamzah Kedua dengan Wâw, ketika lafaz أَلْسُنَةٌ di-Washalkan
					(b) Tahqiq Hamzah Pertama dan Ibdâl Hamzah Kedua dengan Wâw, ketika lafaz أَلْسُنَةٌ di-Washalkan

الْهُدَىٰ ۝ ذَلِكَ الْكِتَابُ لِرَبِّ فِيهِ هُدَىٰ
لِلْمُنَّقِيْنَ ۝ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيَقِيْمُونَ الْحَلَوَةَ
وَمَا رَزَقْنَاهُمْ يُفْقِدُونَ ۝ وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أَنْزَلَ
إِلَيْكَ وَمَا أَنْزَلَ مِنْ قَبْلِكَ وَبِالآخِرَةِ هُرُونُوْقُونَ ۝
أُولَئِكَ عَلَى هُدَىٰ مِنْ رَبِّهِمْ وَأُولَئِكَ
هُمُ الْمُفْلِحُونَ ۝

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا سَوَاءٌ عَلَيْهِمْ أَنذَرْتَهُمْ أَمْ لَمْ تُنذِرْهُمْ
 لَا يُؤْمِنُونَ ① حَتَّىٰمَ اللَّهُ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ وَعَلَىٰ سَمْعِهِمْ وَعَلَىٰ
 أَبْصَرِهِمْ غَشْوَةٌ وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ ② وَمِنَ النَّاسِ
 مَنْ يَقُولُ إِنَّا بِاللَّهِ وَبِالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَا هُمْ بِمُؤْمِنِينَ ③
 يُخَالِعُونَ اللَّهَ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَمَا يَخْدُعُونَ إِلَّا أَنفُسُهُمْ
 وَمَا يَشْعُرُونَ ④ فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ فَزَادَهُمُ اللَّهُ مَرَضًا
 وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ⑤ وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ
 لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ ⑥ إِلَّا إِنَّهُمْ
 هُمُ الْمُفْسِدُونَ وَلَكِنْ لَا يَشْعُرُونَ ⑦ وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ
 إِنَّمَا كَمَاءَ امْنَانَ النَّاسِ قَالُوا أَنَّمَنْ كَمَاءَ امْنَ السُّفَهَاءِ
 إِلَّا إِنَّهُمْ هُمُ السُّفَهَاءُ وَلَكِنْ لَا يَعْلَمُونَ ⑧ وَإِذَا قَوَى
 الَّذِينَ آمَنُوا قَلُوبُهُمْ امْنًا وَإِذَا خَلُوًا إِلَى شَيْطَنٍ هُمْ قَالُوا إِنَّا
 مَعَكُمْ إِنَّمَا نَحْنُ مُسْتَهْزِئُونَ ⑨ اللَّهُ يَسْتَهْزِئُ بِهِمْ وَيَمْدُهُمْ
 فِي طُعَيْنِهِمْ يَعْمَهُونَ ⑩ أَوْلَئِكَ الَّذِينَ أَشْرَكُوا اللَّهَ
 بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبَّتْ تِجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ ⑪

- ❖ Maqra' kedua: Surah al-baqoroh ayat 30 s/d 39

No	<i>Lafaz Riwayat <u>Hafsh</u></i>	Sûrah	Âyat	Qirâ'at Ibnu Katsîr		Keterangan
				Riwayat al-Bazziy (a)	Riwayat Qunbul (b)	
1	قَلْوَانٌ ⁵⁷ أَجْعَلُ	al- Baqarah	30	قَلْوَانٌ أَجْعَلُ	قَلْوَانٌ أَجْعَلُ	(a) Qashr Mad Munfashil (2 harakat) (b) Qashr Mad Munfashil (2 harakat)
2	إِنِّي أَعْلَمُ	al- Baqarah	30	إِنِّي أَعْلَمُ	إِنِّي غَلِمُ	(a) Fathah Yâ' Idhâfah (b) Fathah Yâ' Idhâfah
3	مُ ⁵⁸ عَرَضْتُمْ	al- Baqarah	30	مُ عَرَضْتُمْ	مُ عَرَضْتُمْ	(a) Shilah Mim Jama' ketika Washal (b) Shilah Mim Jama' ketika Washal

					(b) Tahqiq Hamzah pertama dan Tashîl Hamzah Kedua Baina-Baina dengan tanpa Idkhâl
6	وَمَا حَدَّثْنَا	al-Baqarah	9	وَمَا يُخَالِجُونَ	(a) Dhammah ۚ (Yâ'), Fathâh ڦ (Khâ') dan Itsbat Alif sesudahnya, serta Kasrah ڏ (Dâl)
7	يُخَالِجُونَ	al-Baqarah	10	يُخَالِجُونَ	(b) Dhammah ۚ (Yâ'), Fathâh ڦ (Khâ') dan Itsbat Alif sesudahnya, serta Kasrah ڏ (Dâl)
8	الشَّهَادَةُ	al-Baqarah	13	الشَّهَادَةُ	(a) Tahqiq Hamzah pertama dan Ibdâl Hamzah Kedua dengan Wâw, ketika lafaz الشَّهَادَةُ di-Washalkan
					(b) Tahqiq Hamzah Pertama dan Ibdâl Hamzah Kedua dengan Wâw, ketika lafaz الشَّهَادَةُ di-Washalkan

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلِئَكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً
 قَالُوا أَنَّا بَعْلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيُسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَخْنُ
 لُسْبِحُ بِحَمْدِكَ وَنَقْدِسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا يَعْلَمُونَ
 ۲۰ وَعَلَمَ إِدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضُوهُمْ عَلَى الْمَلِئَكَةِ
 فَقَالَ أَنِّي شُوْفِيٌّ بِاسْمَاءٍ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ۲۱
 سُبْحَنَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَمْنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ
 ۲۲ قَالَ يَكَادُمُ أَنِّي تَهُمُّ بِاسْمَاءِ هُنْ فَلَمَّا أَنْبَاهُمُ بِاسْمَاءِ هُنْ قَالَ
 أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ غَيْبَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا
 يُبَدُّونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْنُونُ ۲۳ وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلِئَكَةِ أَسْجُدُوا
 لِلَّادِمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ أَبِي وَأَسْتَكَبَ وَكَانَ مِنَ الْكَفَرِينَ
 ۲۴ وَقُلْنَا يَكَادُمُ أَسْكُنْ أَنْتَ وَزَوْجُكَ الْجَنَّةَ وَكُلًا مِنْهَا رَغْدًا
 حَيْثُ شِئْتُمَا وَلَا نَقْرَبَا هَذِهِ الشَّجَرَةَ فَتَكُونَا مِنَ الظَّالِمِينَ ۲۵
 فَأَزَّهُمَا الشَّيْطَنُ عَنْهَا فَأَخْرَجَهُمَا مَا كَانَا فِيهِ وَقُلْنَا أَهْبِطُوا
 بَعْضَكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوُّكُمْ فِي الْأَرْضِ مُسْنَفٌ وَمُتَعَزِّزٌ إِلَى حِينٍ ۲۶
 فَنَلَقُّنَا إِدَمَ مِنْ زَيْدٍ، كَمْتَ فَنَابَ عَلَيْهِ إِنَّهُ هُوَ النَّوَابُ الْرَّحِيمُ ۲۷

❖ Maqra' ketiga: Surah al-baqoroh ayat 124 s/d 132

No	<i>Lafaz Riwayat Hafsh</i>	Surah	Âyat	Qirâ'at Ibnu Katsîr		Keterangan
				Riwayat <i>al-Bazziy</i> (a)	Riwayat <i>Qunbul</i> (b)	
1	بَلْ إِنْهَمْ	al- Baqarah	124	أَنْلَى إِنْهَمْ	أَنْلَى إِنْهَمْ	(a) Qashr Mad Munfashil (2 harakat) (b) Qashr Mad Munfashil (2 harakat)

2	عَهْدِي الظَّلَمِينَ	al-Baqerah	124	عَهْدِي الظَّلَمِينَ	عَهْدِي الظَّلَمِينَ	(a) Fathah Yâ' Idhâfah (b) Fathah Yâ' Idhâfah
3	بَيْنِي	al-Baqerah	125	بَيْنِي	بَيْنِي	(a) Sukûn Yâ' Idhâfah (b) Sukûn Yâ' Idhâfah
4	مِنْهُمْ ⁶⁰	al-Baqerah	126	مِنْهُمْ	مِنْهُمْ	(a) Shilah Mim Jama' ketika Washal (b) Shilah Mim Jama' ketika Washal
5	وَأَرْنَا	al-Baqerah	128	وَأَرْنَا	وَأَرْنَا	(a) Sukun J (Râ') (b) Sukun J (Râ')
6	عَلَيْهِمْ ⁶¹ وَإِنْتَكَ	al-Baqerah	129	عَلَيْهِمْ وَإِنْتَكَ	عَلَيْهِمْ وَإِنْتَكَ	(a) Shilah Mim Jama' serta al-Qashr (2 harakat) ketika Washal (b) Shilah Mim Jama' serta al-Qashr (2 harakat) ketika Washal
7	أَصْطَفَيْتَهُ	al-Baqerah	130	أَصْطَفَيْتَهُ	أَصْطَفَيْتَهُ	(a) Shilah Hâ' Kinayah ketika Washal (b) Shilah Hâ' Kinayah ketika Washal
8	بَيْهِ	al-Baqerah	132	بَيْهِ	بَيْهِ	(a) Shilah Hâ' Kinayah ketika Washal (b) Shilah Hâ' Kinayah ketika Washal



Scanned with
CamScanner

BAB VII

BELAJAR TAHFIDZUL QUR'AN

A. Prinsip pembelajaran Al-Quran

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk menghasilkan suatu perubahan, menyangkut pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai-nilai. Manusia tanpa belajar, akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu pengetahuan teknologi. Tuntutan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang selalu berubah merupakan tuntutan kebutuhan manusia sejak lahir sampai akhir hayatnya. Dengan demikian, belajar merupakan tuntutan hidup sepanjang hayat manusia (*life long learning*).

Manusia dalam mempertahankan hidupnya, harus mempunyai bekal yaitu berupa kecakapan hidup (*skill of life*), yang dapat diperoleh melalui berbagai proses belajar, seperti belajar untuk mengetahui (*learning to know*), belajar untuk melakukan (*learning to do*), belajar untuk menjadi diri sendiri (*learning to be myself*), dan belajar untuk hidup bersama (*learning to live together*). Bekal di dunia kadang menjadi tujuan utama manusia dibandingkan bekal manusia di akhirat. Salah satu bekal di akhirat yaitu membaca Al- Qur'an.

Kitab Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantaraan *Malaikat* Jibril, diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, membaca terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenerannya. Kitab suci Al-Qur'an juga kitab yang wajib untuk dipedomani dan dimengerti serta di

amalkan ajaran yang terkandung di dalamnya, untuk itu umat Islam baik anak-anak ataupun orang dewasa sebisanya dapat membaca dan mempelajari Al-Qur'an untuk dapat mengerti dan memahami isi kandungannya.

Menurut Ahmad Syarifuddin (2004) prinsip pembelajaran Al-Qur'an pada dasarnya bisa dilakukan dengan bermacam-macam metode antara lain sebagai berikut: *Pertama*, guru membaca terlebih dahulu kemudian disusul murid/santri, *kedua*, murid membaca di depan guru, sedangkan guru menyimaknya, dan *ketiga*, guru mengulang-mengulang bacaan sedangkan murid menirukannya kata perkata dan kalimat perkalimat secara berulang-ulang hingga terampil dan benar. Suatu pelajaran tanpa adanya metode tidak akan dapat berproses secara efektif dan efisien dalam kegiatan belajar-mengajar. Dalam pendidikan Islam, metode dapat dikatakan tepat guna bila mengandung nilai intrinsik dan ekstrinsik sejalan dengan materi pelajaran dan secara fungsional dapat dipakai untuk merealisasikan nilai-nilai ideal yang terkandung dalam pendidikan Islam.

Untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar hendaklah membaca Al-Qur'an dengan *tartil*. Dalam pandangan Abdullah bin Ahmad an-Nasafi '*tartil*' adalah memperjelas bacaan semua huruf hijaiyah, memelihara tempat-tempat menghentikan bacaan (*waqaf*), dan memyempurnakan harokat dalam bacaan. Sementara Sayyidina Ali bin Abi Thalib menyamakan *tartil* dengan *tajwid*, yaitu membaguskan bacaan-bacaan huruf-huruf dan mengenal tempat-tempat berhenti (*waqaf*). Berbeda dengan Ibnu Katsir yang mengartikan *tartil* sebagai bacaan perlahan-lahan yang dapat membantu menuju tingkat pemahaman dan perenungan Al-Qur'an. Sejalan dengan Ibnu Katsir, Fakhru Rozy dalam tafsirnya mengatakan *tartil* adalah

memperjelas dan menyempurnakan bacaan semua huruf dengan memberikan semua hak-haknya dengan cara tidak tegesa-gesa dalam membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an adalah suatu ibadah yang utama juga merupakan bacaan yang dilakukan di dalam shalat. Dalam shalat berjama'ah pun seorang imam terlebih dahulu yang dipilih orang yang bacaannya bagus, lebih-lebih yang hafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang *impossible* atau mustahil dan merupakan ibadah yang sangat dianjurkan. Bagi orang Islam yang ingin melakukannya, Allah telah memberikan keringanan atau kemudahan untuk menghafalnya.

Sejak Al-Qur'an diturunkan hingga kini banyak orang yang menghafal Al Qur'an. Rasulullah SAW sangat menganjurkan kepada kaumnya untuk selalu menghafalkan Al-Qur'an karena disamping menjaga kelestariannya, menghafal ayat-ayatnya pun merupakan akhlak yang terpuji dan amal yang mulia Jadi salah satu untuk menjaga kelestarian Al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya, karena memelihara kesucian dengan menghafalkannya adalah pekerti yang terpuji dan amal yang mulia, yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah SAW, dimana Rasulullah sendiri dan para sahabatnya banyak yang hafal Al-Qu'an.

Hingga sekarang tradisi menghafal Al-Qur'an masih dilakukan oleh umat Islam di dunia ini. Oleh karena itu umat Islam harus menyiapkan orang yang mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an pada setiap generasi atau menumbuhkan bakat *hafidz* dan *hafidzah* dari usia anak-anak yang masih duduk di bangku sekolah. Karena hafalan anak yang masih sekolah walaupun agak lambat tetapi ingatan mereka biasanya sangat kuat. Jadi jangan sampai anak-anak

takut atau malas untuk belajar membaca dan menghafal walau memang sulit. Menurut Akbar Zainudin (2010) barang siapa belum merasakan kesulitan belajar walau sebentar, ia akan merasakan kebodohan yang menghinakan selama hidupnya” Maka dengan itu diperlukan adanya suatu pendidikan Al-Qur'an, khususnya pembelajaran hafalan Al-Qur'an bagi anak-anak.

B. PENGERTIAN TAHFIDZUL QUR'AN

Pengertian Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa menghafal berasal dari kata “hafal” yang artinya telah masuk dalam ingatan, dapat mengucapkan di luar kepala. *Tahfidz* menurut bahasa atau etimologi berakar dari kata *hafidza-yahfadzu-taffiidzan* hafal mendapat awalan *me* yang berarti berusaha meresapkan dalam pikiran agar selalu ingat, Munjahid (2007) menambahkan bahwa menghafal merupakan proses menerima, mengingat, menyimpan dan memproduksi kembali tanggapan-tanggapan yang diperolehnya melalui pengamatan.



Gambar 13
Sumber: Private Document

Kemudian Munjahid (2007) menambahkan Al-Qur'an berasal dari bahasa arab qoroa atau yang dibaca. Al-Qur'an menurut Depag RI (1995) secara bahasa berarti bacaan, adapun definisi Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang merupakan mukjizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya adalah ibadah. Sedangkan menurut Syaikh Manna' Al-Qathathan (2009) bahwa Al- Qur'an adalah Mukjizat Islam yang abadi dimana semakin maju ilmu pengetahuan, semakin tambah validitas kemukjizatannya.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *tahfidzul* Qur'an adalah suatu proses kegiatan menemukan ayat-ayat Al-Qur'an kedalam ingatan dengan cara menerima, mengingat, menyimpan, dan memproduksi kembali dan melibatkan beberapa unsur manusia, materi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur-prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan. Belajar Al-Qur'an merupakan anugrah Allah kepada seorang guru dan juga kepada pelajar. Seperti dalam ayat-ayat di bawah ini:

إِنَّ الَّذِينَ يَتَلَوُنْ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِبْحَرَةً لَنْ تَبُورَ
٦٩

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan

diam-diam dan terang-terangan mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak merugi” (QS. Fatir: 29)

إِنَّ هَذَا الْقُرْءَانَ يَهْدِي لِلّٰهِي هُوَ أَقْوَمُ وَبِسْرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ
يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّهُمْ أَجْرًا كَيْرًا



Artinya: “Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar (QS. Al-Isra: 9)

Menghafal Al-Qur'an adalah pekerjaan yang sangat mulia. Akan tetapi menghafal Al-Qur'an tidaklah mudah seperti membalikan telapak tangan, oleh karena itu ada hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum menghafal agar dalam proses menghafal tidak begitu berat. Diantara beberapa hal yang harus terpenuhi sebelum seseorang memasuki periode menghafal Al-Qur'an ialah :

- 1) Niat yang ikhlas. Niat adalah syarat yang paling penting dan paling utama dalam masalah hafalan Al-Qur'an. Sebab, apabila seseorang melaukan sebuah perbuatan tanpa dasar mencari keridhaan Allah semata, maka amalannya hanya akan sia-sia belaka
- 2) Izin dari orang tua, wali atau suami. Semua anak yang hendak mencari ilmu atau menghafalkan Al-Qur'an, sebaiknya terlebih dahulu meminta izin

- kepada kedua orang tua dan kepada suami (bagi wanita yang sudah menikah). Sebab, hal itu akan menentukan dan membantu keberhasilan dalam meraih cita-cita untuk menghafalkan Al-Qur'an
- 3) Sabar. Keteguhan dan kesabaran merupakan faktor-faktor yang sangat penting bagi orang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena dalam proses menghafal Al-Qur'an akan banyak sekali ditemui berbagai macam kendala.
 - 4) *Istiqamah*. Yang dimaksud dengan *istiqamah* adalah konsisten, yaitu tetap menjaga keajekan dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan perkataan lain penghafal harus senantiasa menjaga *kontinuitas* dan *efisiensi* terhadap waktu untuk menghafal Al-Qur'an.
 - 5) Menjauahkan diri dari maksiat dan perbuatan tercela. Perbuatan maksiat dan perbuatan tercela merupakan sesuatu perbuatan yang harus dijauhi bukan saja oleh orang yang sedang menghafal Al-Qur'an, tetapi semua kaum muslim umumnya. Karena keduanya mempengaruhi terhadap perkembangan jiwa dan mengusik ketenangan hati, sehingga akan menghancurkan istiqamah dan konseantrasi yang telah terbina dan terlatih sedemikian bagus.
 - 6) Mampu membaca dengan baik. Sebelum penghafal Al-Qur'an memulai hafalannya, hendaknya penghafal mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, baik dalam *Tajwid* maupun *makharij al-hurufnya*, karena hal ini akan mempermudah penghafal untuk *melafadzkan*nya dan menghafalkannya.

- 7) Talaqqi kepada seorang guru. Seorang murid harus menatap gurunya dengan penuh hormat dan meyakini bahwa gurunya orang yang unggul. Sikap demikian lebih mendekatkan seorang murid untuk memperoleh kemanfaatan ilmu. Seorang calon hafidz hendaknya berguru (talaqqi) kepada seorang guru yang hafidz Al-Qur'an yang mantap agama dan *ma'rifah* serta guru yang telah dikenal mampu menjaga dirinya. Menghafal Al-Qur'an tidak diperbolehkan sendiri tanpa seorang guru karena, didalam Al-Qur'an banyak bacaan-bacaan yang sulit (*musykil*) yang tidak bisa dikuasai hanya dengan mempelajari teorinya saja. Bacaan *musykil* tersebut hanya bisa dipelajari dengan melihat guru.
- 8) Berakhhlak terpuji. Orang yang menghafal Al-Qur'an hendaklah selalu berakhhlak terpuji sesuai dengan ajaran syariat yang telah diajarkan oleh Allah SWT. Hal ini merupakan cermin dari pengalaman ajaran agama yang terkandung di dalam Al-Qur'an. Sehingga terjadi korelasi (hubungan) antara yang dibaca dan yang dipelajari dengan pengalaman sehari-hari. Tidak berbangga diri debfan dunia dan orang-orang yang memiliki harta dunia. Hendaknya selalu bersikap murah hati, dermawan dan wajahnya selalu berseri-seri.
- 9) Berdo'a agar sukses menghafal Al-Qur'an. Menurut Sa'ad Riyadh (2007) ada beberapa syarat menghafal Al-Qur'an diantaranya adalah sebagai berikut:
- Anak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Seorang penghafal Al-Qur'an, sebelum melangkah pada periode menghafal Al-Qur'an seharusnya melancarkan bacaannya

terlebih dahulu. Di dalam Al-Qur'an menghafal Al-Qur'an diutamakan memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang benar dan baik. Sebagaimana para ulama terdahulu tidak memperkenankan anak didiknya untuk tidak menghafal sebelum menghatamkan Bin Nazhar (dengan membaca). Hal ini agar calon penghafal Al-Qur'an benar-benar lulus dan lancar dalam membacanya, serta ringan lisannya untuk tenotik arab.

- Kondisi anak sehat baik jasmani maupun rohani. Kesehatan baik jasmani maupun rohani sangat penting dalam menghafal Al-Qur'an. Tidak mungkin seorang yang rohaninya sakit mampu menghafal Al-Qur'an karena orang yang sedang sakit rohani otaknya terganggu.
- Anak dalam kondisi istirahat cukup. Penghafal Al-Qur'an juga membutuhkan istirahat yang cukup. Karena dalam menghafal Al-Qur'an sangat membutuhkan tenaga kinerja otak yang lebih atau menguras tenaga. Bukan berarti orang yang menghafal Al-Qur'an harus sibuk dan menghabiskan waktu untuk menghafalkan Al-Qur'an saja.
- Suasana hati yang tenang, tidak sedang buruk (*bad mood*). Suasana hati yang tenang, tidak sedang buruk juga sangat mempengaruhi dalam proses menghafal Al-Qur'an. Karena dalam menghafal Al-Qur'an dibutuhkan hati yang tenang atau fikiran yang fresh.
- Hubungan anak dan orang tua yang harmonis. Hubungan seorang anak dengan proses menghafal Al-Qur'an sangat berpengaruh

lebih. Sebagaimana hal-hal yang sering kita dengar di sekitar kita anak yang berhubungan dengan orang tuanya tidak harmonis pasti anak cenderung sekolahnya malas-malasan atau suka melanggar.

Dari berbagai pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa diantara syarat menghafal Al-Qur'an adalah niat yang ikhlas. Niat adalah syarat yang paling penting dan paling utama dalam masalah hafalan Al-Qur'an. Sebab, apabila seseorang melakukan sebuah perbuatan tanpa dasar mencari keridhaan Allah semata, maka amalannya hanya akan sia-sia belaka.

C. TUJUAN TAHFIDZUL QUR'AN

Tujuan *Tahfidzul Qur'an* secara terperinci yakni sebagai berikut; Santri dapat memahami dan mengetahui arti penting dalam menghafal Al-Qur'an, Santri dapat terampil menghafal ayat dan surat-surat dalam Al-Qur'an, dan Santri dapat membiasakan menghafal Al-Qur'an dan supaya dalam berbagai kesempatan ia sering melafadzkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam aktivitas sehari-hari.

Selain itu juga tujuan yang terpenting yakni untuk menumbuhkan, mengembangkan serta mempersiapkan bakat hafidz dan hafidzah pada anak, sehingga nantinya menjadi generasi cendekiawan muslim yang hafal Al-Qur'an. Secara tegas para *ulama'* mengatakan, alasan yang menjadikan sebagai dasar untuk menghafal Al-Qur'an adalah; Jaminan kemurnian al-Qur'an dari usaha pemalsuan dan Sejarah telah mencatat bahwa al-Qur'an telah dibaca oleh jutaan manusia sejak zaman dulu sampai sekarang.

Para penghafal Al-Qur'an adalah orang-orang yang dipilih Allah untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an dari

usaha-usaha pemalsuannya. Melihat dari surat al-Hijr ayat 9 bahwa penjagaan Allah terhadap al-Qur'an bukan berarti Allah menjaga secara langsung fase-fase penulisan Al-Qur'an, tetapi Allah melibatkan para hambaNya untuk ikut menjaga Al-Qur'an. Hukum menghafal Al-Qur'an adalah *fardhu kifayah* atau kewajiban bersama. Sebab jika tidak ada yang hafal Al-Qur'an dikhawatirkan akan terjadi perubahan terhadap teks-teks Al-Qur'an. Manusia yang berinteraksi dengan Al-Qur'an menjadi sangat mulia, baik di sisi manusia apalagi di sisi Allah, di dunia dan di akhirat. Berikut ini ada beberapa hikmah menghafal Al-Qur'an;

- 1) Al-Qur'an menjajikan kebaikan, berkah dan kenikmatan bagi penghafalnya.
- 2) *Hafidz* Qur'an merupakan cirri orang yang berilmu.
- 3) *Fasih* dalam berbicara dan ucapannya.
- 4) Al-Qur'an memuat 77,439 kalimat. Jika seluruh penghafal Al-Qur'an memahami arti kalimat tersebut berarti dia sudah banyak sekali menghafal kosa kata bahasa arab yang seakan-akan ia menghafal kamus bahasa arab.
- 5) Dalam Al-Qur'an banyak terdapat kata-kata hikmah yang sangat berharga bagi kehidupan. Secara menghafal Al-Qur'an berarti banyak menghafal kata-kata hikmah.
- 6) *Hafidz* Qur'an sering menjumpai kalimat-kalimat *uslub* atau *ta'bir* yang sangat indah. Bagi seseorang yang ingin memperoleh rasa sastra yang tinggi dan fasih untuk kemudian bisa menikmati karya sastra Arab atau menjadi sastrawan Arab perlu banyak menghafal kata-kata atau *uslub* arab yang indah seperti *syair* dan *amtsal* (perumpamaan) yang tentunya banyak terdapat di Al-Qur'an.

- 7) Mudah menemukan contoh-contoh *nahuw*, *sharaf* dan juga *balaghah* dalam Al-Qur'an.
- 8) Dalam al-Qur'an banyak ayat-ayat hukum, dengan demikian secara tidak langsung seorang penghafal Al-Qur'an akan menghafal ayat-ayat hukum. Yang demikian ini sangat penting bagi orang yang ingin terjun di bidang hukum.
- 9) Orang yang menghafal Al-Qur'an akan selalu mengasah hafalannya. Dengan demikian otaknya akan semakin kuat untuk menampung berbagai macam informasi.
- 10) Bertambah imannya ketika membacanya.
- 11) Al-Qur'an akan menjadi penolong (*syafaat*) bagi para penghafal Al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an merupakan harta simpanan yang sangat berharga yang diperebutkan oleh oleh orang yang bersungguh-sungguh. Hal ini karena Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bisa menjadi syafa'at bagi pembacanya kelak dihari kiamat. Menghafal Al-Qur'an untuk memperoleh keutamaan-keutamaannya memiliki berbagai cara yang beragam.

Metode atau cara mencapai keberhasilan menghafal sangat penting, karena berhasil tidaknya suatu tujuan ditentukan oleh metode yang merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran. Lebih jauh lagi Mujammil Qomar (1995) mengemukakan, "Metode merupakan suatu prosedur atau cara mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah yang sistimatis." Kemudian Abdud Daim Al-Khalil (2010) menambahkan bahwa memberikan metode penting untuk menghafalkan Al-Qur'an, yakni sebagai berikut:

- 1) Berusaha menghafalkan Al-Qur'an setiap hari meski hanya sedikit.

- 2) Mengulangi apa yang dihafal ketika sholat, niscaya seseorang akan menemukan kenikmatan didalamnya dan tanpa disadari sholat akan bertambah lama.
- 3) Merenungi kembali ayat-ayat yang telah dihafal pada saat menuju pembaringan dan saat bangun tidur, karena alam bawah sadar pada dua waktu ini bersambung dengan alam sadar.
- 4) Optimis bahwa seseorang mampu menghafal Al-Qur'an dan selalu semangat untuk menyongsongnya.

Sedangkan menurut Sa'dulloh (2008) macam-macam metode menghafal adalah sebagai berikut :

- a) *Bi al-Nazhar*, Yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat *mushaf* secara berulang-ulang. Membaca dengan cermat dengan melihat *mushaf* terlebih dahulu dapat menimbulkan sebuah ingatan di memori otak. Proses *bin-nadzar* ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin dilakukan memperoleh gambaran-gambaran menyeluruh tentang *lafadz* maupun urutan ayat-ayatnya. Agar lebih mudah dalam proses menghafalnya, maka selama menghafal ini calon *hafidz* juga mempelajari makna dari ayat-ayat yang dihafalnya.
- b) *Tahfidz*, Yaitu menghafal sedikit demi sedikit Al-Qur'an yang telah dibaca secara *bin-nazhar* berulang-ulang tersebut. Dengan dilanjutkan menghafal sedikit demi sedikit maka lisan semakin seirng mengucapkannya, maka dalam proses menghafal menjadi semakin mudah. Misalnya menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan. Setelah satu barisan atau beberapa kalimat tersebut sudah dapat dihafal dengan baik, lalu ditambah merangkaikan barisan atau kalimat

berikutnya sehingga sempurna. Kemudian rangkaian ayat tersebut diulang kembali sampai benar-benar hafal. Setelah materi satu ayat dapat dihafal lancar kemudian pindah kepada materi ayat berikutnya. Untuk merangkaikan hafalan untuk kalimat dan ayat dengan benar, setiap selesai menghafal materi ayat berikutnya harus selalu diulang-ulang mulai dari ayat pertama dirangkaikan dengan ayat kedua dan seterusnya. Setelah satu halaman selesai dihafal, diulang-ulang kembali dari awal sampai tidak ada kesalahan, baik lafadz maupun urutan ayat-ayatnya. Setelah halaman yang ditentukan dapat dihafalkan dengan baik dan lacar, lalu dilanjutkan dengan menghafal halaman berikutnya. Dalam hal merangkai hafalan perlu diperhatikan sambungan akhir halaman tersebut dengan awal halaman berikutnya, sehingga halaman itu akan terus sambung-menyambung. Karena itu setiap selesai satu halaman perlu juga diulang dengan dirangkaikan dengan halaman seterusnya.

- c) *Talaqqi*, Yaitu menyertorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur yang juga biasanya seorang *hafidz*. Proses ini perlu diperlakukan karena dengan menyertor atau memperdengarkan hafalan kepada instruktur maka akan lebih tau bagaimana kualitas hafalan sebab jika terdapat sebuah kesalahan dalam menghafal instruktur akan membenarkannya dan itu juga bisa membantu menghafal santri. Perkembangan hafalanpun juga dapat terstruktur.
- d) *Takrir*, Yaitu mengulang hafalan atau menyima'kan hafalan yang pernah dihafalkan/sudah disima'kan kepada guru *tahfidz*. Dengan mensima'kan berulang-

ulang maka disini dapat menambah kualitas hafalan santri.

- e) *Tasmi'*, Yaitu mendengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah. Dengan *tasmi'* ini seorang penghafal Al-Qur'an akan *diketahui* kekurangan pada dirinya, karena bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat. Dengan *tasmi'* seorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan.

Dari kegiatan-kegiatan diatas, Sa'dulloh (2008) membagi metode menghafal Al-Qur'an ada tiga macam yaitu:

- 1) Metode seluruhnya, yaitu membaca satu halaman dari baris pertama sampai baris terakhir secara berulang-ulang sampai hafal.
- 2) Metode bagian, yaitu orang menghafal ayat demi ayat, atau kalimat dengan kalimat yang dirangkaikan sampai satu halaman.
- 3) Metode campuran, yaitu kombinasi antara metode seluruhnya dengan metode bagian. Mula-mula dengan membaca satu halaman berulang-ulang kemudian pada bagian tertentu dihafal tersendiri, kemudian diulang kembali secara keseluruhan.

Adapun Metode pendidikan tahlidzul qur'an menurut Ahsin W. Al- Hafidz (1994) menyebutkan terdapat 5 metode menghafal Al- Qur'an meliputi:

1. Metode *Wahdah*, Yang dimaksud metode ini, yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dapat dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali atau lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Setelah

benar-benar hafal kemudian dilanjutkan ayat berikutnya.

2. Metode *Kitabah*, Kitabah artinya menulis. Metode ini memberikan alternatif lain dari pada metode yang pertama. Pada metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuk dihafal. Kemudian ayat tersebut dibaca sampai lancar dan benar, kemudian dihafalkannya. Dengan metode ini akan sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangan. Siswa diharap benar benar hafal, tidak hanya hafal perkata namun juga hafal dalam menuliskannya. Sehingga hafalan tidak mudah terlupakan senatiyasa membekas dan selalu di dalam ingatan.
3. Metode *Sima'i*, Sima'i artinya mendengar. Yang dimaksud metode ini adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan Sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat extra, terutama bagi penghafal yang tuna netra atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal baca tulis Al-Qur'an. Cara ini bisa mendengar dari guru atau mendengar melalui kaset.
4. Metode Gabungan. Metode ini merupakan gabungan antara metode wahdah dan kitabah. Hanya saja kitabah disini lebih mempunyai fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Prakteknya yaitu setelah menghafal kemudian ayat yang telah dihafal ditulis, sehingga hafalan akan mudah diingat.
5. Metode *Jama'*, Cara ini dilakukan dengan kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh instruktur. Pertama si instruktur membacakan ayatnya kemudian

siswa atau siswa menirukannya secara bersama-sama.

Untuk membantu mempermudah membentuk kesan dalam ingatan terhadap ayat-ayat yang dihafal, maka diperlukan strategi menghafal yang baik. Ada beberapa strategi yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu: Strategi pengulangan ganda. Untuk mencapai tingkat hafalan yang baik tidak cukup hanya dengan sekali proses menghafal saja, namun penghafalan itu harus dilakukan berulang-ulang. Tidak beralih pada ayat-ayat berikutnya, sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal Pada umumnya, kecenderungan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an ialah cepat-cepat selesai, atau cepat mendapat sebanyak-banyaknya, dan cepat mengkhatakannya.

Sehingga ketika ada ayat-ayat yang belum dihafal secara sempurna, maka ayat-ayat itu dilewati begitu saja, karena pada dasarnya ayat-ayat tersebut lafadznya sulit untuk dihafal, ketika akan mengulang kembali ayat tersebut, menyulitkan sendiri bagi penghafal. Maka dari itu usahakan lafadz harus yang dihafal harus lancar, sehingga mudah untuk mengulangi kembali.

Menghafal urutan-urutan ayat yang dihafalkannya dalam satu kesatuan jumlah setelah benar-benar hafal ayat-ayatnya. Untuk mempermudah proses ini, maka memakai Al-Qur'an yang disebut dengan Al-Qur'an pojok akan sangat membantu. Dengan demikian penghafal akan lebih mudah membagi sejumlah ayat dalam rangka menghafal rangkaian ayat-ayatnya.

Menggunakan satu jenis mushaf. Di antara strategi menghafal yang banyak membantu proses menghafal Al-Qur'an ialah menggunakan satu jenis mushaf, walaupun tidak ada keharusan menggunakannya. Hal ini perlu diperhatikan, karena bergantinya penggunaan

satu mushaf kepada mushaf lain akan membingungkan pola hafalan dalam bayangannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aspek visual sangat mempengaruhi dalam pembentukan hafalan baru.

Memahami (pengertian) ayat-ayat yang dihafalnya. Memahami pengertian, kisah atau asbabun nuzul yang terkandung dalam ayat yang sedang dihafalnya merupakan unsur yang sangat mendukung dalam mempercepat proses menghafal Al-Qur'an. Memperhatikan ayat-ayat yang serupa Ada beberapa ayat yang hampir sama, di mana sering terbalik-balik. Kalau penghafal tidak teliti dan tidak memperhatikan, maka dia akan sulit menghafalkannya. isetorkan pada seorang pengampu.

Menghafal al-Qur'an memerlukan adanya bimbingan yang terus menerus dari seorang pengampu, baik untuk menambah setoran hafalan baru, atau untuk takrir, yakni mengulang kembali ayat-ayat yang telah disetorkannya terdahulu. Dibawah ini ada contoh lembaran untuk menghafal Al-Quran yang disertai dengan penilaian per ayat.

LEMBAR UJI KOMPETENSI JUZ 30

NAMA : Penguij :

Surat An Naba'		Penilaian (Perayat)	
An Naba'	Berita Besar	سُورَةُ النَّبَأِ	Surat ke 78 40 Ayat Makkiyah
3 berserupa dalam hal itu yang mereka testang berisi	5 yang besar masih bertambah lagi	1 mereka saling bertanya-tanya	2.....
6 (sebagai) hampir buku bukalah Kami sedangkan mereka	7 seolah lagi tidak	3.....	4.....
8 (untuk) istrahui hubungan dan Kami memperdalam	9 berpasang-pasan lagi menciptakan kamu	5.....	6.....
10 dan Kami membangun	11 (untuk mencari penghidupan) siang dan Kami menjadikannya	7.....	8.....
12 dan terang-terangan	13 (malah) malam dan Kami menjadikan	9.....	10.....
14 yang terus dengan habisnya	15 dan ketumbaran kebutuhan	11.....	12.....
16 yang kuduk di atas kamu	17 (untuk) berasakan kelelahan	13.....	14.....
18 yang ribut dengan awan	19 beberapa peristiwa yang terjadi di depan	15.....	16.....
20 yang mengintai	21 (yang) mengalih-alihkan	17.....	18.....
22 selalu mengintip	23 (yang) mengintip	19.....	20.....
24 selalu mengintip	25 (yang) mengintip	21.....	22.....
26 sesungguhnya misterius	27 (yang) mengintip	25.....	26.....
28 (dengan) sungguh-sungguh	29 (yang) mengintip	27.....	28.....
30 selain akhir	31 (yang) mengintip	29.....	30.....
32 yang sejauh dan gaduh	33 (yang) mengintip	31.....	32.....
35 (sebagai) basah dan halus	36 (yang) mengintip	33.....	34.....
37 para malaikat	38 yang paling jauh	35.....	36.....
39 berakar pada	40 yang paling dekat	37.....	38.....
.....	Total Salah
.....	Nilai =

LEMBAR UJI KOMPETENSI JUZ 30

NAMA : Pengaji :

Tanggal :	Penilaian (Perayat)
Surat An Nazi'at	
.....	1..... 2.....
	3..... 4.....
.....	5..... 6.....
.....	7..... 8.....
.....	9..... 10.....
.....	11..... 12.....
.....	13..... 14.....
.....	15..... 16.....
.....	17..... 18.....
.....	19..... 20.....
.....	21..... 22.....
.....	23..... 24.....
.....	25..... 26.....
.....	27..... 28.....
.....	29..... 30.....
.....	31..... 32.....
.....	33..... 34.....
.....	35..... 36.....
.....	37..... 38.....
.....	39..... 40.....
.....	41..... 42.....
.....	43..... 44.....
.....	45..... 46.....
Total Salah	
Nilai =	

LEMBAR UJI KOMPETENSI JUZ 30

NAMA : Penguji :

Tanggal :	Penilaian (Perayat)
Surat 'Abasa	
	Surat ke 80 42 Ayat Makkiyah
1.....	2.....
3.....	4.....
5.....	6.....
7.....	8.....
9.....	10.....
11.....	12.....
13.....	14.....
15.....	16.....
17.....	18.....
19.....	20.....
21.....	22.....
23.....	24.....
25.....	26.....
27.....	28.....
29.....	30.....
31.....	32.....
33.....	34.....
35.....	36.....
37.....	38.....
39.....	40.....
41.....	42.....
Total Salah	
Nilai =	

LEMBAR UJI KOMPETENSI JUZ 30

NAMA : Pengaji :

Tanggal :	Penilaian (Perayat)	
Surat At Takwir		
At Takwir Mengajing	Surat ke 11 29 Ayat Makkah	1..... 2.....
إِنَّا لِهُمْ بِالْعَجْمٍ وَإِذَا النُّجُومُ انْكَرَتْ ① وَإِذَا الْمَلَائِكَةُ فِي رَبِيعٍ شَوَّرَتْ ② وَإِذَا الْمَوْشَارُ عَلَيْكَ ③ وَلَمَّا الْمَوْشَرُ حَسِيرَتْ ④	1..... 2.....	
dan spakta panjang-panjang	dan spakta lemah lebih berputar	3..... 4.....
5..... 6.....		
سَيِّرَتْ ⑤ وَإِذَا الْمَشَارُ عَلَيْكَ ⑥ وَلَمَّا الْمَوْشَرُ حَسِيرَتْ ⑦	5..... 6.....	
dan spakta berputar	dan spakta lemah lebih berputar	7..... 8.....
7..... 8.....		
وَإِذَا الْمَحَارُ سَيِّرَتْ ⑧ وَإِذَا النُّفُوسُ زُوِّجَتْ ⑨ وَإِذَا الْمَحَارُ سَيِّرَتْ ⑩	9..... 10.....	
dan spakta berputar (canggih radikal)	dan spakta lemah berputar	11..... 12.....
وَإِذَا الْمَوْهَدَةُ سَيِّرَتْ ⑪ وَإِذَا الْعَصْفُ شَيَّرَتْ ⑫ وَإِذَا الْمَهَدَةُ كَسَّلَتْ ⑬ وَإِذَا الْمَعْجمُ سَيِّرَتْ ⑭ وَإِذَا الْمَهَدَةُ كَسَّلَتْ ⑮ وَإِذَا الْمَعْجمُ سَيِّرَتْ ⑯	11..... 12.....	
dan spakta lemah	dan spakta berputar berputar	13..... 14.....
13..... 14.....		
أَزْلَقَتْ ⑰ عَمَّتْ نَفْسٌ مَّا حَصَرَتْ ⑱ فَلَا أَقِيمُ بِالْخَسِيرِ ⑲	15..... 16.....	
dan lemah berputar	dan spakta berputar berputar	17..... 18.....
17..... 18.....		
الْمَوْرِ الْكَبِيرِ ⑳ وَأَتَلَى إِذَا عَسَنَ ㉑ وَالصَّبِيجِ ㉒ إِذَا تَعَسَنَ ㉓	19..... 20.....	
apabila fikih menyusup	dan doa berputar	21..... 22.....
21..... 22.....		
لَقَوْلُ رَسُولُ كَبِيرٍ ㉔ زَيْ قَوْلُ هَذِي الْمَرْسَ مَكِينٍ ㉕ نَطَاعٍ	23..... 24.....	
dan spakta berputar berputar	dan spakta berputar berputar	25..... 26.....
23..... 24.....		
أَيْمَنِ ㉖ وَمَا سَاجِدَ يَمْجُونِ ㉗ وَلَقَدْرَاهُ بِالْأَفْيِ الْمَيْنِ	27..... 28.....	
dan spakta berputar berputar	dan spakta berputar berputar	29.....
25..... 26.....		
وَمَا هُوَ بِقَوْلِ شَيْلِينِ ㉘ لَمَّا هُوَ بِقَوْلِ شَيْلِينِ ㉙	Total Salah	
dan spakta panjang-jauh	dan spakta panjang-jauh	Nilai =
27..... 28.....		
لَعْنَ سَاهَ وَمِنْكُمْ ㉚ إِنَّهُ هُوَ الْأَكْرَبُ لِلْعَلَيْنِ ㉛	29.....	
dan spakta berputar berputar	dan spakta berputar berputar	Total Salah
29.....		
أَنْ يَسْقِمَ ㉜ وَمَا نَسَمَوْنَ إِلَّا أَنْ يَسْأَمَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمَاتِ ㉝	Nilai =	
dan spakta berputar berputar	dan spakta berputar berputar	Total Salah
29.....		

LEMBAR UJI KOMPETENSI JUZ 30

NAMA : Penguji :

Tanggal :			Penilaian (Perayat)
Surat Al Infithaar			
Al Infithaar Terakhir	بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ	Surat ke 82 19 Ayat Mâlikiyah	1..... 2.....
2	1	3	3..... 4.....
dan ayatnya berasal dari dari ayatnya berfungsi sebagai jelas berasal dari	وَإِذَا الْمَاءُ نَفَرَتْ ۝ وَإِذَا الْكَوَافِكُ اشْرَقَتْ ۝	وَإِذَا الْمَاءُ نَفَرَتْ ۝ وَإِذَا الْكَوَافِكُ اشْرَقَتْ ۝	5..... 6.....
dan yang tidak berfungsi	عَلِيَّتْ نَفْسٌ مَّا قَدِمَتْ ۝ وَإِذَا الْقَبُورُ بَعْرَتْ ۝	عَلِيَّتْ نَفْسٌ مَّا قَدِمَتْ ۝ وَإِذَا الْقَبُورُ بَعْرَتْ ۝	7..... 8.....
yang yang tidak berfungsi	وَأَخْرَىٰ ۝ يَا يَاهَا إِلَانَ مَاغَرَكَ ۝ يُرَبِّكَ الْكَيْفُرُ ۝ الَّذِي	وَأَخْرَىٰ ۝ يَا يَاهَا إِلَانَ مَاغَرَكَ ۝ يُرَبِّكَ الْكَيْفُرُ ۝ الَّذِي	9..... 10.....
10	11	12	11..... 12.....
dan yang tidak berfungsi	خَلَقَ فَسُوكَ فَعَدَكَ ۝ فِي أَيِّ صُورَةٍ مَا شَاءَ رَبَّكَ ۝	خَلَقَ فَسُوكَ فَعَدَكَ ۝ فِي أَيِّ صُورَةٍ مَا شَاءَ رَبَّكَ ۝	13..... 14.....
10	11	12	13..... 14.....
dan yang tidak berfungsi	كَلَّا بَلْ تَكْبِيُونَ بِالْبَيْنِ ۝ وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحْظَيْنِ ۝	كَلَّا بَلْ تَكْبِيُونَ بِالْبَيْنِ ۝ وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحْظَيْنِ ۝	15..... 16.....
10	9	10	15..... 16.....
dan yang tidak berfungsi	كَانَيْنِ ۝ يَعْمَلُونَ مَا تَفَعَّلُونَ ۝ إِنَّ الْأَيْرَارَ لَفِي عَيْمَىٰ ۝	كَانَيْنِ ۝ يَعْمَلُونَ مَا تَفَعَّلُونَ ۝ إِنَّ الْأَيْرَارَ لَفِي عَيْمَىٰ ۝	17..... 18.....
11	12	13	17..... 18.....
dan yang tidak berfungsi	فَإِنَّ الْفَجَارَ لَفِي جَهِينَةٍ ۝ وَمَا هُمْ بِعَابِرِينَ ۝	فَإِنَّ الْفَجَارَ لَفِي جَهِينَةٍ ۝ وَمَا هُمْ بِعَابِرِينَ ۝	19.....
12	13	14	19.....
dan yang tidak berfungsi	يَوْمَ الدِّينِ ۝ يَصْلُوْنَهَا ۝	يَوْمَ الدِّينِ ۝ يَصْلُوْنَهَا ۝	
13	14	15	
dan yang tidak berfungsi	وَمَا أَدْرِكَ مَا يَوْمُ الدِّينِ ۝ ثُرَّ مَا أَدْرِكَكَ ۝	وَمَا أَدْرِكَ مَا يَوْمُ الدِّينِ ۝ ثُرَّ مَا أَدْرِكَكَ ۝	Total Salah
14	15	16	Nilai =
dan yang tidak berfungsi	يَوْمَ لَا تَمْلِكُ نَفْسٌ لِنَفْسٍ شَيْئًا ۝ وَالْأَمْرُ يَوْمَئِذٍ لِلَّهِ ۝	يَوْمَ لَا تَمْلِكُ نَفْسٌ لِنَفْسٍ شَيْئًا ۝ وَالْأَمْرُ يَوْمَئِذٍ لِلَّهِ ۝	19
15	16	17	
dan yang tidak berfungsi	سَمِعَكُمْ لِلَّهِ ۝ وَمَا أَسْمَعَكُمْ ۝	سَمِعَكُمْ لِلَّهِ ۝ وَمَا أَسْمَعَكُمْ ۝	
16	17	18	
dan yang tidak berfungsi	كَانُوكُمْ كَانُوكُمْ ۝ وَمَا أَنْتُمْ بِأَنْتِمْ ۝	كَانُوكُمْ كَانُوكُمْ ۝ وَمَا أَنْتُمْ بِأَنْتِمْ ۝	
17	18	19	

LEMBAR UJI KOMPETENSI JUZ 30

NAMA : Pengaji :

Tanggal :	Penilaian (Perayat)	
Surat Al Muthaffifin		
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ	Surat ke 83	
الْأَنْذِيْرُونَ عَلَى النَّاسِ إِذَا أَكَلُوا وَلَدَ الْمُتَكَبِّرِينَ لَمْ يَعْظِمْ أَهْمَمْ	36 Ayat Makkiyah	1..... 2.....
وَلَدَ الْمُتَكَبِّرِينَ لَمْ يَعْظِمْ أَهْمَمْ		3..... 4.....
وَلَدَ الْمُتَكَبِّرِينَ لَمْ يَعْظِمْ أَهْمَمْ		5..... 6.....
وَلَدَ الْمُتَكَبِّرِينَ لَمْ يَعْظِمْ أَهْمَمْ		7..... 8.....
وَلَدَ الْمُتَكَبِّرِينَ لَمْ يَعْظِمْ أَهْمَمْ		9..... 10.....
وَلَدَ الْمُتَكَبِّرِينَ لَمْ يَعْظِمْ أَهْمَمْ		11..... 12.....
وَلَدَ الْمُتَكَبِّرِينَ لَمْ يَعْظِمْ أَهْمَمْ		13..... 14.....
وَلَدَ الْمُتَكَبِّرِينَ لَمْ يَعْظِمْ أَهْمَمْ		15..... 16.....
وَلَدَ الْمُتَكَبِّرِينَ لَمْ يَعْظِمْ أَهْمَمْ		17..... 18.....
وَلَدَ الْمُتَكَبِّرِينَ لَمْ يَعْظِمْ أَهْمَمْ		19..... 20.....
وَلَدَ الْمُتَكَبِّرِينَ لَمْ يَعْظِمْ أَهْمَمْ		21..... 22.....
وَلَدَ الْمُتَكَبِّرِينَ لَمْ يَعْظِمْ أَهْمَمْ		23..... 24.....
وَلَدَ الْمُتَكَبِّرِينَ لَمْ يَعْظِمْ أَهْمَمْ		25..... 26.....
وَلَدَ الْمُتَكَبِّرِينَ لَمْ يَعْظِمْ أَهْمَمْ		27..... 28.....
وَلَدَ الْمُتَكَبِّرِينَ لَمْ يَعْظِمْ أَهْمَمْ		29..... 30.....
وَلَدَ الْمُتَكَبِّرِينَ لَمْ يَعْظِمْ أَهْمَمْ		31..... 32.....
وَلَدَ الْمُتَكَبِّرِينَ لَمْ يَعْظِمْ أَهْمَمْ		33..... 34.....
وَلَدَ الْمُتَكَبِّرِينَ لَمْ يَعْظِمْ أَهْمَمْ		35..... 36.....
Total Salah		
Nilai =		

LEMBAR UJI KOMPETENSI JUZ 30

NAMA : Pengaji :

LEMBAR UJI KOMPETENSI JUZ 30

NAMA : Pengaji :

Penguji :

LEMBAR UJI KOMPETENSI IJUZ 30

NAMA : Pengaji :

Surat Ath Thaariq		Penilaian (Perayat)
Arti Thaariq Yang dengar di sekitar kita	بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ	Surat ke 86 17 Ayat Makkahiyah
Surat ke 86 17 Ayat Makkahiyah	1..... 2.....	1..... 2.....
أَنْ كُلُّ نَعِيْسٍ Setiap orang	وَالْجَنَّمَ الْأَنْوَرِ Al-jannatul Anwar	3..... 4.....
يَكُونُ بِكُلِّ شَيْءٍ Yang ada di setiap tempat	وَمَا أَذْنِيْكَ مَعَ الْأَنْوَرِ Wa ma azni kekumma al-Anwar	5..... 6.....
فَإِنَّمَا يَعْلَمُ Yang tahu	فَمَا تَرَكَتُ Fa maa tarak	7..... 8.....
أَنْ كُلُّ نَعِيْسٍ Setiap orang	كَاطِئُ الْأَنْوَرِ Kaate'ul Anwar	9..... 10.....
يَكُونُ بِكُلِّ شَيْءٍ Yang ada di setiap tempat	لَمْ يَعْلَمْ Lam yau'lam	11..... 12.....
فَإِنَّمَا يَعْلَمُ Yang tahu	كَاطِئُ Kaate'	13..... 14.....
أَنْ كُلُّ نَعِيْسٍ Setiap orang	دَافِئُ Dafe'e	15..... 16.....
يَكُونُ بِكُلِّ شَيْءٍ Yang ada di setiap tempat	مُنْزَهٌ مِّنَ الشَّرِّ Munzah min sharr	17.....
فَإِنَّمَا يَعْلَمُ Yang tahu	وَالنَّارِ Wal-nar	Total Salah
أَنْ كُلُّ نَعِيْسٍ Setiap orang	أَنَّهُ عَلَيْهِمْ Aalaiheem	Nilai =
يَكُونُ بِكُلِّ شَيْءٍ Yang ada di setiap tempat	كَانُوا ¹ مُنْزَهِينَ Kanwa munzahin	
فَإِنَّمَا يَعْلَمُ Yang tahu	كَانُوا ² مُنْزَهِينَ Kanwa munzahin	
أَنْ كُلُّ نَعِيْسٍ Setiap orang	كَانُوا ³ مُنْزَهِينَ Kanwa munzahin	
يَكُونُ بِكُلِّ شَيْءٍ Yang ada di setiap tempat	كَانُوا ⁴ مُنْزَهِينَ Kanwa munzahin	
فَإِنَّمَا يَعْلَمُ Yang tahu	كَانُوا ⁵ مُنْزَهِينَ Kanwa munzahin	
أَنْ كُلُّ نَعِيْسٍ Setiap orang	كَانُوا ⁶ مُنْزَهِينَ Kanwa munzahin	
يَكُونُ بِكُلِّ شَيْءٍ Yang ada di setiap tempat	كَانُوا ⁷ مُنْزَهِينَ Kanwa munzahin	
فَإِنَّمَا يَعْلَمُ Yang tahu	كَانُوا ⁸ مُنْزَهِينَ Kanwa munzahin	
أَنْ كُلُّ نَعِيْسٍ Setiap orang	كَانُوا ⁹ مُنْزَهِينَ Kanwa munzahin	
يَكُونُ بِكُلِّ شَيْءٍ Yang ada di setiap tempat	كَانُوا ¹⁰ مُنْزَهِينَ Kanwa munzahin	
فَإِنَّمَا يَعْلَمُ Yang tahu	كَانُوا ¹¹ مُنْزَهِينَ Kanwa munzahin	
أَنْ كُلُّ نَعِيْسٍ Setiap orang	كَانُوا ¹² مُنْزَهِينَ Kanwa munzahin	
يَكُونُ بِكُلِّ شَيْءٍ Yang ada di setiap tempat	كَانُوا ¹³ مُنْزَهِينَ Kanwa munzahin	
فَإِنَّمَا يَعْلَمُ Yang tahu	كَانُوا ¹⁴ مُنْزَهِينَ Kanwa munzahin	
أَنْ كُلُّ نَعِيْسٍ Setiap orang	كَانُوا ¹⁵ مُنْزَهِينَ Kanwa munzahin	
يَكُونُ بِكُلِّ شَيْءٍ Yang ada di setiap tempat	كَانُوا ¹⁶ مُنْزَهِينَ Kanwa munzahin	
فَإِنَّمَا يَعْلَمُ Yang tahu	كَانُوا ¹⁷ مُنْزَهِينَ Kanwa munzahin	
Surat Al A'laa		
Al A'laa Yang Maha Tinggi	بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ	Surat ke 87 19 Ayat Makkahiyah
Surat ke 87 19 Ayat Makkahiyah	1..... 2.....	1..... 2.....
أَنْتَ إِنْ شِئْتَ Jika mau	أَكْعُلُ Ak'ul	3..... 4.....
الْأَكْعُلُ Ak'ul	أَنْتَ مُؤْمِنٌ Anta mu'min	5..... 6.....
فَهُنَّا فِي Huna fi	أَنْتَ قَادِرٌ Anta qader	7..... 8.....
أَنْتَ قَادِرٌ Anta qader	أَنْتَ أَكْبَرٌ Anta akbar	9..... 10.....
أَنْتَ أَكْبَرٌ Anta akbar	أَنْتَ أَخْرَجْتَ Anta akrat	11..... 12.....
أَنْتَ أَخْرَجْتَ Anta akrat	أَنْتَ أَكْبَرٌ Anta akbar	13..... 14.....
أَنْتَ أَكْبَرٌ Anta akbar	أَنْتَ أَكْبَرٌ Anta akbar	15..... 16.....
أَنْتَ أَكْبَرٌ Anta akbar	أَنْتَ أَكْبَرٌ Anta akbar	17..... 18.....
أَنْتَ أَكْبَرٌ Anta akbar	أَنْتَ أَكْبَرٌ Anta akbar	19.....
أَنْتَ أَكْبَرٌ Anta akbar	أَنْتَ أَكْبَرٌ Anta akbar	Total Salah
أَنْتَ أَكْبَرٌ Anta akbar	أَنْتَ أَكْبَرٌ Anta akbar	Nilai =

LEMBAR UJI KOMPETENSI JUZ 30

NAMA : Pengaji :

Tanggal :	Penilaian (Perayat)	
Surat Al Ghaasyiyah		
Al Ghāṣīyah Hari Kiamat	Surat ke 88 36 Ayat Makkah	1..... 2.....
٤٦ ﴿١﴾ هَلْ أَنْكَ حَدِيثَ الْمَاشِيَةِ ۝ وَجُواهِرَةِ عَوْمَادِهِ ۝	2..... 3.....	3..... 4.....
٤٧ ﴿٢﴾ مَنْ يَرْتَدِدْ فِي الْأَرْضِ ۝ إِنَّمَا ۝ شَفَاعَةُ الْمُحْسِنِينَ ۝	4..... 5.....	5..... 6.....
٤٨ ﴿٣﴾ لَيْسَ طَعَامُ الْآمِنِ ضَرِيعٌ ۝ لَآتَيْتُنَّ وَلَيَعْتَنِي مِنْ مَحْقُوقٍ ۝	6..... 7.....	7..... 8.....
٤٩ ﴿٤﴾ وَجْهَهُ تَوْهِيدٌ تَّعْرِيمٌ ۝ إِنَّمَا رَأَيْنَا رَأْيِهِ ۝	8..... 9.....	9..... 10.....
٥٠ ﴿٥﴾ لَا سَمْمَعٌ لِّهَا لِغَاءٌ ۝ لِّهَا عِنْ حَارِبٍ ۝	10..... 11.....	11..... 12.....
٥١ ﴿٦﴾ وَأَكَابِرُ مُوَضِّعَةٌ ۝ وَزَرَادِيَ مَبْتُونَةٌ ۝	12..... 13.....	13..... 14.....
٥٢ ﴿٧﴾ أَفَلَا يَنْظَرُونَ إِلَى الْأَيَلِ حَكَيْتُ خُلْقَتِ ۝ وَالْكَلَمُ كَيْتِ ۝	14..... 15.....	15..... 16.....
٥٣ ﴿٨﴾ رُفِعَتْ ۝ وَالْجَمَالُ كَيْتُ ثُبَيْتَ ۝ وَالْأَرْضُ كَيْتِ ۝	16..... 17.....	17..... 18.....
٥٤ ﴿٩﴾ مُطْهَثَتْ ۝ لَئِنْ عَلَيْهَا ۝ لَئِنْ مَذْكُورَ ۝	18..... 19.....	19..... 20.....
٥٥ ﴿١٠﴾ يَعْصِيَتِي ۝ إِلَامَنْ ۝ تَوْلِي وَكَرَرْ ۝	20..... 21.....	21..... 22.....
٥٦ ﴿١١﴾ إِنَّ الْأَنْجَى ۝ إِنَّ الْأَنْجَى ۝ حَسَابَتِمْ ۝	22..... 23.....	23..... 24.....
		25..... 26.....
	Total Salah
	Nilai =

LEMBAR UJI KOMPETENSI JUZ 30

NAMA: Pengaji:

Tanggal :	Penilaian (Perayat)
Surat Al Fajr	
Al Fajr Waktu Taja 	Surah ke 29 30 Ayat Makkiyah
١. هل في ذلك قسم لبني جحش ؟ ألم تر كفت فقل رب يك بعاء	1..... 2.....
٢. ذات المساد وبنها في البلاو	3..... 4.....
٣. وشدة الدين جلوا الصغر يا تواه وفرعون وى الأرواد	5..... 6.....
٤. الذين طمعوا في البلاو ما كثروا فيهم المساد	7..... 8.....
٥. فحسب عائمه ربك سوط عذاب اين ربكم ليغير مصاد	9..... 10.....
٦. قاتل الآيات اما ابلته ربها فاصحره وتنبه لا يقول رب	11..... 12.....
٧. اكمن واس ادا ما اجلته فقد علوك ورقه لا يقول رب	13..... 14.....
٨. اهان بل ان تذكرت موت البنت ولا تخضون	15..... 16.....
٩. على طمعكما والمسكينين وتأكلن الرات أصلاثا	17..... 18.....
١٠. فاجبون المآل مجاها اذا ذكر الاوصى	19..... 20.....
١١. وتساء ربك والملائكة سقايا	21..... 22.....
١٢. يقول ينتقم فدنت يوهيد ينتصر الانسان والله الرازق	23..... 24.....
١٣. لا يغيب عن عذابه اسد مهتمد لا يغيب عن عذابه اسد	25..... 26.....
١٤. ولا يغيب وفاته اسد مهتمد القوش الملكية ارجي	27..... 28.....
١٥. الى ربكم وآمينة عزيمية فانحن في عبودي وانحن جنبي	29..... 30.....
	Total Salah
	Nilai =

LEMBAR UJI KOMPETENSI JUZ 30

NAMA : Pengaji :

Tanggal :	Penilaian (Perayat)
Surat Al Balad	
 بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْبَلَدُ سُورَةُ الْبَلَدِ وَكَذَلِكَ هُدَا الْبَلَدُ لَا أَقِيمُ هُدَا الْبَلَدُ لَمْ يَرْجِعْ إِلَيْهِ أَهْدَى لَمْ يَرْجِعْ إِلَيْهِ أَهْدَى يَقُولُ أَهْلُكُتْ مَا لَدَاهُ أَغْسَبْتَ أَنَّ لَمْ يَرْجِعْ إِلَيْهِ أَهْدَى فَلَا قَاتِحُ الْمَقْةِ وَمَا أَذْرَكَ مَا الْعَقَةُ أَوْ لَطَاعَمَ فِي بَوْمَ زَبِيْسَيْهِ فَلَكَ رَقْبَةٌ أَوْ مَسْكِنًا ذَامِرِيْهِ لَئِكَ كَانَ مِنَ الْدِينِ أَمْنَا وَتَوَاصَوْا وَالصَّبَرُ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْجَعِ كَفُرُوا يَا يَهُودُ هُمْ أَصْحَبُ الْمَشْفَعَةِ عَلَيْهِمْ كَارِثَةُ نُؤْسَدَةٍ	Surat ke 80 20 Ayat Makkahnya
1.....	2.....
3.....	4.....
5.....	6.....
7.....	8.....
9.....	10.....
11.....	12.....
13.....	14.....
15.....	16.....
17.....	18.....
19.....	20.....
Total Salah	
Nilai =	

LEMBAR UJI KOMPETENSI JUZ 30

NAMA : Pengaji :

Tanggal :			Penilaian (Perayat)
Surat Asy Syams			
Asy Syams	Makhluk	بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ	Surat ke 81 15 Ayat Makkiyyah
1	2
وَالنَّفَرِ وَخَنْمَهَا	وَالنَّفَرِ إِذَا نَهَمَا	وَالنَّفَرِ وَخَنْمَهَا	3..... 4.....
2
وَالنَّفَرِ إِذَا نَهَمَا	وَالنَّفَرِ إِذَا نَهَمَا	وَالنَّفَرِ إِذَا نَهَمَا	5..... 6.....
وَالنَّفَرِ إِذَا نَهَمَا	وَالنَّفَرِ إِذَا نَهَمَا	وَالنَّفَرِ إِذَا نَهَمَا	7..... 8.....
وَالنَّفَرِ إِذَا نَهَمَا	وَالنَّفَرِ إِذَا نَهَمَا	وَالنَّفَرِ إِذَا نَهَمَا	9..... 10.....
وَالنَّفَرِ إِذَا نَهَمَا	وَالنَّفَرِ إِذَا نَهَمَا	وَالنَّفَرِ إِذَا نَهَمَا	11..... 12.....
وَالنَّفَرِ إِذَا نَهَمَا	وَالنَّفَرِ إِذَا نَهَمَا	وَالنَّفَرِ إِذَا نَهَمَا	13..... 14.....
وَالنَّفَرِ إِذَا نَهَمَا	وَالنَّفَرِ إِذَا نَهَمَا	وَالنَّفَرِ إِذَا نَهَمَا	15.....
		Total Salah	
		Nilai =	
Surat Al Lail			
Al Lail	Makhluk	بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ	Surat ke 82 21 Ayat Makkiyyah
1	2
وَالنَّفَرِ إِذَا نَهَمَا	وَالنَّفَرِ إِذَا نَهَمَا	وَالنَّفَرِ إِذَا نَهَمَا	3..... 4.....
وَالنَّفَرِ إِذَا نَهَمَا	وَالنَّفَرِ إِذَا نَهَمَا	وَالنَّفَرِ إِذَا نَهَمَا	5..... 6.....
وَالنَّفَرِ إِذَا نَهَمَا	وَالنَّفَرِ إِذَا نَهَمَا	وَالنَّفَرِ إِذَا نَهَمَا	7..... 8.....
وَالنَّفَرِ إِذَا نَهَمَا	وَالنَّفَرِ إِذَا نَهَمَا	وَالنَّفَرِ إِذَا نَهَمَا	9..... 10.....
وَالنَّفَرِ إِذَا نَهَمَا	وَالنَّفَرِ إِذَا نَهَمَا	وَالنَّفَرِ إِذَا نَهَمَا	11..... 12.....
وَالنَّفَرِ إِذَا نَهَمَا	وَالنَّفَرِ إِذَا نَهَمَا	وَالنَّفَرِ إِذَا نَهَمَا	13..... 14.....
وَالنَّفَرِ إِذَا نَهَمَا	وَالنَّفَرِ إِذَا نَهَمَا	وَالنَّفَرِ إِذَا نَهَمَا	15..... 16.....
وَالنَّفَرِ إِذَا نَهَمَا	وَالنَّفَرِ إِذَا نَهَمَا	وَالنَّفَرِ إِذَا نَهَمَا	17..... 18.....
وَالنَّفَرِ إِذَا نَهَمَا	وَالنَّفَرِ إِذَا نَهَمَا	وَالنَّفَرِ إِذَا نَهَمَا	19..... 20.....
وَالنَّفَرِ إِذَا نَهَمَا	وَالنَّفَرِ إِذَا نَهَمَا	وَالنَّفَرِ إِذَا نَهَمَا	21.....
		Total Salah	
		Nilai =	

LEMBAR UJI KOMPETENSI JUZ 30

NAMA : Pengaji :

LEMBAR UJI KOMPETENSI JUZ 30

NAMA : Pengaji :

LEMBAR UJI KOMPETENSI JUZ 30

NAMA : Pengaji :

Tanggal :	Penilaian (Perayat)
Surat Al Qadr Al Qadr Keminsan	<p align="right">Surat ke 97 5 Ayat Makkiyah</p> <p align="center">بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ</p> <p align="center">إِنَّ الْرَّبَّنَةَ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ ① وَمَا أَذْرَكَ مَاتِلَةُ الْقَدْرِ</p> <p align="center">لَيْلَةُ الْقَدْرِ خَيْرٌ مِّنْ أَلْفِ شَهْرٍ ② تَرَزَّعُ النَّجْمَةُ وَالرُّوحُ</p> <p align="center">فِيهَا يَادِينَ رَبِيعٌ ③ وَسَلَّمَةٌ هِيَ حَلَّ مَطْلَعِ النَّورِ ④</p>
	<p align="right">1..... 2.....</p> <p align="right">3..... 4.....</p> <p align="right">5.....</p> <p align="right">Total Salah</p> <p align="right">Nilai =</p>
Surat Al Bayyinah	<p align="right">Surat ke 98 8 Ayat Madaniyah</p> <p align="center">بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ</p> <p align="center">لَئِنْ يَكُنُ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ مُنْكِرِينَ</p> <p align="center">حَتَّىٰ تَأْتِيهِمُ الْبَيِّنَاتُ ① رَمْتُولَتِينَ أَنَّهُ يَنْلَاوُ حُمْقًا مُطْفَقَةً ②</p> <p align="center">وَمَا قَرَرَقَ الَّذِينَ أُتُوا الْكِتَابَ إِلَّا ③ فِيهَا كُتُبٌ قَيْمَةٌ ④</p> <p align="center">وَمَا أَمْرَقَ الَّذِينَ لَا يَعْبُدُونَ اللَّهَ مُخْلِصِينَ ⑤ الْبَيِّنَاتُ ⑥</p> <p align="center">لَهُ الَّذِينَ حَفَّنَاهُ ⑦ وَعَيْمَعُوا الصَّلَوةَ وَرَوَّغُوا الرَّكْوَةَ وَذَلِكَ وَيْنَ</p> <p align="center">الْقَنْدَةُ ⑧ إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ</p> <p align="center">فِي نَارِ جَهَنَّمَ ⑨ فِيهَا أُولَئِكَ هُمُ شَرُّ الْبَرِيَّةِ ⑩</p> <p align="center">إِنَّ الَّذِينَ أَسْتَوْا وَجْهَلُوا الصَّلِيخَتَ أُولَئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ ⑪</p> <p align="center">جَرَأُوهُمْ عَنِ الدِّرِّ جَثَتْ عَنِ تَعْبِيْرِيْمِنْ تَعْبِيْرِيْمِنْ تَعْبِيْرِيْمِنْ تَعْبِيْرِيْمِنْ ⑫</p> <p align="center">إِنَّمَا رَبِّيْهُ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ذَلِكَ يَمْنَ حَشِّيَ رَبِّيْهُ ⑬</p>
	<p align="right">1..... 2.....</p> <p align="right">3..... 4.....</p> <p align="right">5..... 6.....</p> <p align="right">7..... 8.....</p> <p align="right">Total Salah</p> <p align="right">Nilai =</p>

LEMBAR UJI KOMPETENSI JUZ 30

NAMA : Pengaji :

Tanggal :	Penilaian (Perayat)
Surat Az Zalzalah	
Az Zalzalah Kepaucana	بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
Surat ke 99 8 Ayat Madiniyah	
1..... 2.....	
3..... 4.....	
5..... 6.....	
7..... 8.....	
Total Salah	
Nilai =	
Surat Al 'Aadiyat	
Al 'Aadiyat Kata Pemanggil yang Diberi Kehangatan	بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
Surat ke 100 11 Ayat Makkiyah	
1..... 2.....	
3..... 4.....	
5..... 6.....	
7..... 8.....	
9..... 10.....	
11.....	
Total Salah	
Nilai =	

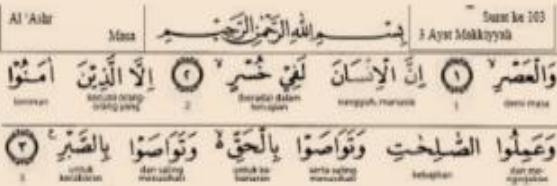
LEMBAR UJI KOMPETENSI JUZ 30

NAMA : Pengaji :

Tanggal :	Penilaian (Perayat)
Surat Al Qaari'ah	
Al Quran'ik Hari Kliwon	بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
	Surat ke 101 11 Ayat Makkhiyah
الْقَارِعَةُ مَا الْقَارِعَةُ وَمَا أَدْرِكَ مَا الْقَارِعَةُ اًسْمَاعِيلُ حَنْدَلُ كُوَيْتٌ dan tatkalah karmi sepakat hati dan karmi sepakat hati dan karmi sepakat hati dan karmi	1..... 2..... 3..... 4..... 5..... 6..... 7..... 8..... 9..... 10..... 11.....
يَوْمَ يَكُونُ النَّاسُ كَالْفَرَاشِ الْمُتَبَوِّثِ yang berlalu-lalang sepakat lalu-lalang sepakat sepakat sepakat sepakat	Total Salah
وَكَلُوكُتُ الْجَهَالُ كَالْعَفَنِ التَّنَقُّثِ sepakat sepakat sepakat sepakat sepakat sepakat	Nilai =
فَإِنَّمَا تَلَقَّتْ مَوَازِينُهُ هُنُوْرُ فِي عِنْدِهِ رَاضِيَةٌ sepakat sepakat sepakat sepakat sepakat sepakat	
وَأَكَانَتْ خَفَّتْ مَوَازِينُهُ كَائِنَةٌ هَادِيَةٌ sepakat sepakat sepakat sepakat sepakat sepakat	
وَأَكَانَتْ حَفَّتْ مَوَازِينُهُ مَاهِيَةٌ نَارُ حَامِيَةٍ sepakat sepakat sepakat sepakat sepakat sepakat	
وَمَا أَدْرِكَ مَاهِيَةً نَارً حَامِيَةً sepakat sepakat sepakat sepakat sepakat sepakat	
Surat At Takaatsur	
At Takaatsur Bersegera-mengalas	بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
	Surat ke 102 8 Ayat Makkhiyah
الْمُكْثُونُ الْتَّكَاثُرُ حَتَّى دَرَشَ الْقَابِرَ sepakat sepakat sepakat sepakat sepakat sepakat	1..... 2..... 3..... 4..... 5..... 6..... 7..... 8.....
كَلَّا سُوقَ حَتَّى دَرَشَ الْقَابِرَ حَتَّى دَرَشَ الْمَكْثُونُ sepakat sepakat sepakat sepakat sepakat sepakat	Total Salah
لَرَوْتَ عِلْمَ الْقَيْنِيْ sepakat sepakat sepakat sepakat sepakat sepakat	Nilai =
عِتَ الْقَيْنِيْ sepakat sepakat sepakat sepakat sepakat sepakat	
وَمَهْلِيْ عَنِ الْعَيْنِ sepakat sepakat sepakat sepakat sepakat sepakat	

LEMBAR UJI KOMPETENSI JUZ 30

NAMA : Pengaji :

Tanggal :	Penilaian (Perayat)	
Surat Al 'Ashr		
 <p>Surah ke 103 5 Ayat Makkiyah</p>	1.....	2.....
	3.....	4.....
	5.....	6.....
Total Salah		
Nilai =		
Surat Al Humazah		
 <p>Surah ke 104 9 Ayat Makkiyah</p>	1.....	2.....
	3.....	4.....
	5.....	6.....
	7.....	8.....
	9.....	
Total Salah		
Nilai =		
Surat Al Fîl		
 <p>Surah ke 105 5 Ayat Makkiyah</p>	1.....	2.....
	3.....	4.....
	5.....	
Total Salah		
Nilai =		

LEMBAR UJI KOMPETENSI JUZ 30

NAMA : Pengaji :

Tanggal :	Penilaian (Perayat)
Surat Quraisy	
Quraisy سَكِّيْرٌ بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ Surah 106 Saku Quraisy سَكِّيْرٌ الْعِيْمَةُ يَرْتَلِهِ الْمُسَائِلُ 4 Ayat Makkiyah والصَّيْبَنُ وَالصَّيْبَنُ قُرْشِيْنُ لَيْلَفُ Surah 106 <small>dan rasaan jasmin</small> <small>dan rasaan dingin</small> <small>berpunggung</small> <small>berlantai</small> <small>berpunggung Quraisy</small> <small>Karena ketidaksenang</small> اطْعَمْهُمْ اطْعَمْهُمْ رَبُّ هَذَا الْبَيْتِ رَبُّ هَذَا الْبَيْتِ Total Salah <small>total rasaan dan rasaan dinginnya</small> <small>yang</small> <small>rumah ini (kata hasil)</small> <small>Tulisan (puncak)</small> <small>ruhnya berada di dalamnya</small> <small>ketidakpuasan</small> فَلَيَعْبُدُوا فَلَيَعْبُدُوا رَبَّ قَنْعَنَ رَبَّ قَنْعَنَ Nilai = <small>berlantai</small> <small>berpunggung</small> <small>berpunggung</small> <small>berpunggung</small> <small>berpunggung</small>	1..... 2..... 3..... 4..... Total Salah Nilai =
Surat Al Maa'un	
Al Ma'aun دُرْجَاتُ بَرَجْعَانٍ بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ Surah 107 Ding-Jarung Yang Berguna دُرْجَاتُ بَرَجْعَانٍ أَرْعَيْتَ الَّذِيْنَ أَرْعَيْتَ الَّذِيْنَ 7 Ayat Makkiyah فَذَلِكَ فَذَلِكَ يَكْتُبُ يَكْتُبُ إِلَيْهِنَّ إِلَيْهِنَّ 1..... 2..... <small>orang yang</small> <small>maka kudu</small> <small>agama</small> <small>berikutnya</small> <small>tawajug yang</small> <small>tabuhah yang</small> وَلَا يَعْصُ وَلَا يَعْصُ عَلَى طَعَامِ الْيَتَكِيْنِ عَلَى طَعَامِ الْيَتَكِيْنِ 3..... 4..... <small>orang makan</small> <small>memberi makan</small> <small>daerah makan yang</small> <small>anak yatim</small> <small>manusia</small> فَوَيْلٌ فَوَيْلٌ لِلْمُعْصِلَاتِ لِلْمُعْصِلَاتِ 5..... 6..... <small>saat</small> <small>terhadap sahabat</small> <small>yang memukau</small> <small>orang-orang yang salah</small> <small>tabuhah</small> <small>casih</small> الَّذِينَ هُمْ عَنْ كَلَّاهُمْ الَّذِينَ هُمْ عَنْ كَلَّاهُمْ 7..... <small>orang-orang</small> <small>terhadap orang yang</small> <small>orang-orang yang salah</small> وَيَرْأُونَ وَيَرْأُونَ وَيَنْتَهُونَ وَيَنْتَهُونَ 8..... <small>terbuat</small> <small>crystal manis</small> <small>orang yang</small> <small>orang yang</small>	3..... 5..... 7..... Total Salah Nilai =
Surat Al Kautsar	
Al Kautsar نَكْسَةُ يَنْهَا بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ Surah 108 Nikmat Yang Besuk نَكْسَةُ يَنْهَا أَنَّ اعْكَلَاتَ الْكَوْثَرِ أَنَّ اعْكَلَاتَ الْكَوْثَرِ 3 Ayat Makkiyah <small>dan rasaan dinginnya</small> <small>dan rasaan dinginnya</small> وَالْمُنْزَرُ وَالْمُنْزَرُ فَصَلَّى لِرَبِّكَ فَصَلَّى لِرَبِّكَ 1..... 2..... <small>dan rasaan dinginnya</small> <small>dan rasaan dinginnya</small> إِنَّ اعْكَلَاتَ الْكَوْثَرِ هُوَ إِنَّ اعْكَلَاتَ الْكَوْثَرِ هُوَ 3..... <small>yang berada di atas</small> <small>daerah kudusnya</small> <small>daerah kudusnya</small> <small>daerah kudusnya</small> <small>daerah kudusnya</small> <small>daerah kudusnya</small> الْأَنْجَارُ الْأَنْجَارُ هُوَ هُوَ 4..... <small>yang berada di atas</small> <small>daerah kudusnya</small> <small>daerah kudusnya</small> <small>daerah kudusnya</small> <small>daerah kudusnya</small> <small>daerah kudusnya</small>	1..... 2..... 3..... Total Salah Nilai =

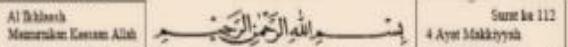
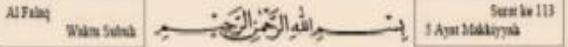
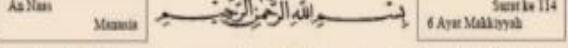
LEMBAR UJI KOMPETENSI JUZ 30

NAMA : Pengaji :

Tanggal :	Penilaian (Perayat)				
Surat Al Kafirun	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="padding: 5px; vertical-align: top;"> Al Kafirun Orang-orang kafir </td><td style="padding: 5px; vertical-align: top; text-align: right;"> سُورَةُ الْكَافِرِينَ سُورَةُ الْكَافِرِينَ Surat ke 109 6 Ayat Makkiyah </td></tr> <tr> <td style="padding: 5px; vertical-align: top;"> 1. apa yang kamu sebutkan 2. atau tidak pernah 3. dan kamu tidak pernah 4. atau yang kamu buktikan 5. atau yang kamu buktikan 6. atau yang kamu buktikan </td><td style="padding: 5px; vertical-align: top; text-align: right;"> 1..... 2..... 3..... 4..... 5..... 6..... Total Salah Nilai = </td></tr> </table>	Al Kafirun Orang-orang kafir	سُورَةُ الْكَافِرِينَ سُورَةُ الْكَافِرِينَ Surat ke 109 6 Ayat Makkiyah	 1. apa yang kamu sebutkan 2. atau tidak pernah 3. dan kamu tidak pernah 4. atau yang kamu buktikan 5. atau yang kamu buktikan 6. atau yang kamu buktikan	1..... 2..... 3..... 4..... 5..... 6..... Total Salah Nilai =
Al Kafirun Orang-orang kafir	سُورَةُ الْكَافِرِينَ سُورَةُ الْكَافِرِينَ Surat ke 109 6 Ayat Makkiyah				
 1. apa yang kamu sebutkan 2. atau tidak pernah 3. dan kamu tidak pernah 4. atau yang kamu buktikan 5. atau yang kamu buktikan 6. atau yang kamu buktikan	1..... 2..... 3..... 4..... 5..... 6..... Total Salah Nilai =				
Surat An Nashr	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="padding: 5px; vertical-align: top;"> An Nashr Pertolongan </td><td style="padding: 5px; vertical-align: top; text-align: right;"> سُورَةُ النَّصْرِ سُورَةُ النَّصْرِ Surat ke 110 3 Ayat Madkiyah </td></tr> <tr> <td style="padding: 5px; vertical-align: top;"> 1. pertolongan 2. dan engkau melihat 3. dan bersemangat 4. pertolongan Allah 5. tidak 6. engkau </td><td style="padding: 5px; vertical-align: top; text-align: right;"> 1..... 2..... 3..... Total Salah Nilai = </td></tr> </table>	An Nashr Pertolongan	سُورَةُ النَّصْرِ سُورَةُ النَّصْرِ Surat ke 110 3 Ayat Madkiyah	 1. pertolongan 2. dan engkau melihat 3. dan bersemangat 4. pertolongan Allah 5. tidak 6. engkau	1..... 2..... 3..... Total Salah Nilai =
An Nashr Pertolongan	سُورَةُ النَّصْرِ سُورَةُ النَّصْرِ Surat ke 110 3 Ayat Madkiyah				
 1. pertolongan 2. dan engkau melihat 3. dan bersemangat 4. pertolongan Allah 5. tidak 6. engkau	1..... 2..... 3..... Total Salah Nilai =				
Surat Al Lahab	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="padding: 5px; vertical-align: top;"> Al Lahab Ogejek Api </td><td style="padding: 5px; vertical-align: top; text-align: right;"> سُورَةُ الْلَّهَبَّ سُورَةُ الْلَّهَبَّ Surat ke 111 5 Ayat Makkiyah </td></tr> <tr> <td style="padding: 5px; vertical-align: top;"> 1. dan engkau yang 2. berharap 3. tidak berpuasa 4. dari tuanmu 5. dan bertemu dengan 6. Ali Lahab 7. ketika 8. kamu </td><td style="padding: 5px; vertical-align: top; text-align: right;"> 1..... 2..... 3..... 4..... 5..... Total Salah Nilai = </td></tr> </table>	Al Lahab Ogejek Api	سُورَةُ الْلَّهَبَّ سُورَةُ الْلَّهَبَّ Surat ke 111 5 Ayat Makkiyah	 1. dan engkau yang 2. berharap 3. tidak berpuasa 4. dari tuanmu 5. dan bertemu dengan 6. Ali Lahab 7. ketika 8. kamu	1..... 2..... 3..... 4..... 5..... Total Salah Nilai =
Al Lahab Ogejek Api	سُورَةُ الْلَّهَبَّ سُورَةُ الْلَّهَبَّ Surat ke 111 5 Ayat Makkiyah				
 1. dan engkau yang 2. berharap 3. tidak berpuasa 4. dari tuanmu 5. dan bertemu dengan 6. Ali Lahab 7. ketika 8. kamu	1..... 2..... 3..... 4..... 5..... Total Salah Nilai =				

LEMBAR UJI KOMPETENSI JUZ 30

NAMA : Pengaji :

Tanggal :	Penilaian (Perayat)					
Surat Al Ikhlas	 <p style="text-align: right;">Surah ke 112 4 Ayat Makkiyah</p> <p>فَلَّا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ أَكْبَرُ ۖ وَلَمْ يَكُنْ لَّهٗ كُفُواً أَحَدٌ ۝</p> <p>Al-Ikhlas Menyerukan Ketuhanan Allah</p> <p>1..... 2..... 3..... 4..... Total Salah Nilai =</p>					
Surat Al Falaq	1..... 2..... 3..... 4..... 5..... Total Salah Nilai =	Al Falaq Wahai Tuhanmu	 <p style="text-align: right;">Surah ke 113 5 Ayat Makkiyah</p> <p>فَلَّا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ أَكْبَرُ ۖ وَمِنْ شَرِّ النَّجَّاتِ ۝</p> <p>فَلَّا أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ۖ وَمِنْ شَرِّ الْأَعْيُقَ ۝ وَمِنْ شَرِّ الْفَتَنِ ۝ وَمِنْ شَرِّ إِذَا حَدَّ ۝</p> <p>Al-Falaq Wahai Tuhan yang Maha Esa yang memberi kelepasan dari segala kesusahan</p> <p>1..... 2..... 3..... 4..... 5..... Total Salah Nilai =</p>			
Surat An Nas	1..... 2..... 3..... 4..... 5..... Total Salah Nilai =	An Nas Mazmum	 <p style="text-align: right;">Surah ke 114 6 Ayat Makkiyah</p> <p>فَلَّا أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ۖ مَلِكِ النَّاسِ ۝</p> <p>النَّاسُ ۝ مِنْ كُلِّ الْوَسَائِلِ الْخَارِجَةِ ۝</p> <p>يُونَسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ۝ مِنَ الْجَيْحَةِ وَالنَّاسِ ۝</p> <p>An Nas Mazmum yang bersemboang berikan setan dari kejadian manusia</p> <p>1..... 2..... 3..... 4..... 5..... Total Salah Nilai =</p>			

اللَّهُمَّ ارْحَمْنَا بِالْقُرْآنِ
 وَاجْعَلْهُ لَنَا إِمَامًا وَثُورًا وَهُدًى وَرَحْمَةً
 اللَّهُمَّ ذَكِّرْنَا مِنْهُ مَا نَسِيْنَا وَعَلِمْنَا مِنْهُ مَا جَهَلْنَا
 وَارْزُقْنَا تِلَاوَتَهُ أَنَاءَ الْلَّيْلِ وَاطْرَافَ النَّهَارِ
 وَاجْعَلْهُ لَنَا حُجَّةً
 يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ

allahummar hamna bil quran
 waj' alhu lana imama mau wa nuurau wa hudaw wa rahmah
 allahumma dzakkima minhu maa nasiina
 wa 'allimna minhumaa jahilna
 warzuqna tilaawatahu
 aana al laili wa athrofannahar
 waj' alhu lana hujjatan
 yaaa rabbal 'alamiiin

Ya Allah, rahmatilah kami dengan al-Quran
 Jadikanlah ia bagi kami sebagai pemimpin, cahaya, petunjuk dan rahmat
 Ya Allah, ingatkanlah apa yang kami lupa dari padanya dan ajarilah kami
 tentang apa yang belum kami ketahui
 Anugerahkanlah kami untuk membacanya di tengah malam dan di penghujung siang
 Jadikanlah ia sebagai pembela bagi kami
 Wahai Tuhan sekalian alam

Bacaan Shalawat Nariyah Arab

إِنْ شَاءَ اللَّهُ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

اللَّهُمَّ صَبِّرْ صَلَادَةً كَامِلَةً وَسَلِّمْ سَلَامًا تَمَامًا عَلَى سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ الَّذِي تَحْلِيَهُ الْعُقُودُ وَتَنْفِرُهُ بِهِ الْكُرُبُ وَنَقْضُنِيهِ
الْحَوَالَخُ وَتَنَالُهُ الرَّغَابُ وَمَحْسُنُ الْخَوَاتِمِ وَيُسْتَسْقَى
الْفَقَامُ بِوَجْهِ الْكَرِيمِ وَعَلَى الْأَلْهَ وَصَحِّبِهِ فِي كُلِّ لَحْةٍ
وَنَقِيسُ بِعَدَدِ كُلِّ مَعْلُومٍ لَكَ

Bacaan Shalawat Nariyah Latin

"Allohumma sholli shollatan kamilah wa sallim salaman. Taman 'ala sayyidina Muhammadiladzi tanhallu bihil 'uqodu wa tanfariju bihil kurobu. Wa tuqdhobihil hawa iju wa tunna lu bihiro 'ibu wa husnul khowatim wa yustaql ghomawu biwaj hihil kariim wa 'ala aalihi washosbihi fii kulli lamhatin wa hafasim bi'adadi kulli ma'luu mi laka ya robbal 'aalamiin"

Artinya :

"Ya Allah Tuhan Kami, limpahkanlah kesejahteraan dan keselamatan yang sempurna atas junjungan kami Nabi Muhammad SAW. Semoga terurai dengan berkahnya segala macam buhulan dilepaskan dari segala kesusahan, ditunaikan segala macam hajat, tercapai segala keinginan dan khusnul khotimah, dicurahkan rahmat dengan berkah pribadinya yang mulia. Kesejahteraan dan keselamatan yang sempurnah itu semoga Engkau limpahkan juga kepada para keluarga dan sahabatnya setiap kedipan mata dan hembusan nafas, bahkan sebanyak pengetahuan Engkau, Ya Tuhan semesta alam"

DAFTAR PUSTAKA

- Abdud Daim Al-Khalil. 2010. *Hafal Al-Qur'an tanpa Nyantri Cara Inovatif Menghafal Al-Qur'an. (Strategi Belajar Mengajar Penterjemah: Ummu Qadha Nasbah Al-Muqoffi)*. Solo: Pustaka Arafah.
- Ahmad Syarifuddin. 2004. *Mendidik Anak Menulis, Membaca Dan Mencintai Al- Qur'an*. Jakarata: Gema Insani.
- Ahsin W. Alhafidz. 1994. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran*. Wonosobo: Bumi Aksara.
- Depag RI. 1971. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta.
- DEPDIKNAS. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Fathoni, A. (2008). Tuntunan Praktis Maqra' Babak Penyisihan dan Babak Final Musabaqah Cabang Qirā'āt Mujawwad. Jakarta: LPTQ Nasional.
- H.Ahmad An Nuri MA, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qurandan Ilmu Tajwid*, Penerbit : Pustaka Al Kautsar. Cetakan 6 , Agustus Tahun 2014
- Kementerian Agama Islam, 2000. *Al Qur'an dan Terjemahnya Dilengkapi Kajian Ushul Fiqih*. PT Stigma Gramedia.

Manna' Al-Qathathan. 2009. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Alkautsar

Mujammil Qomar. 1995. *Epistemologi Pendidikan Islam*. Jakarta : Erlangga. Mukhlisoh Zawawie. 2011. *P-M3 Al Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar,dan Menghafal Al Qur'an*. Solo: Tinta Medina.

Munjahid. 2007. *Strategi Menghafal Al-Qur'an 10 Bulan Khotam (KiatSuksesMenghafal Al-Qur'an)*. Yogyakarta: IDEA Press.

Sa'ad Riyadh. 2007. *Agar Anak Mencintai & Hafalan Al-Qur'an*. Bandung: Irsyad Baitus Salam.

Sa'dulloh. 2008. *9 Cara Praktis Mengafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press. Sirojuddin AS. 2005. *Tuntutan Membaca Al-qur'an Dengan Tartil*. Bandung, Mizan.

TENTANG PENULIS



SISWANDI adalah Dosen Tetap PNS pada Prodi Pendidikan Bahasa Inggris UIN Suska Riau, lahir di Pulau baru Kopah, Kuantan Singingi Riau pada 08 Maret 1979. Merupakan putra dari Bapak Daru Salikin (09 September 1943) dan Ibu Dalinar (20 september 1953) Anak ke 3 dari Lima bersaudara, Pendidikan formal ditempuh di SD Negeri 057 Pulau baru Kopah Kuantan Singingi Riau, lulus tahun 1992. Setelah itu melanjutkan ke SMP Negeri 11 Kenegerian Kopah Kuantan Singingi Riau, lulus tahun 1995. Pendidikan menengah atas diselesaikan di MA Nurul Falah Air Molek INHU Riau, pada tahun 1998. Adapun pendidikan S1 Ia selesaikan pada Prodi Pendidikan Bahasa Inggris UIN Suska Riau, Lulus tahun 2003. Kemudian melanjutkan program Pascasarjana Magister S2 di Universitas Negeri Padang (UNP) tahun Lulus 2008.

Pengalaman profesi Mengajar, pernah bekerja sebagai guru bahasa Inggris SD Negeri 009 Jalan Riau, pernah bekerja sebagai guru bahasa Inggris SMP Negeri 6 Pekanbaru, pernah bekerja sebagai guru bahasa Inggris SMA Negeri 12 Pekanbaru, pernah bekerja sebagai Dosen bahasa Inggris Rab University, pernah bekerja sebagai Dosen bahasa Inggris Pendidikan bahasa Inggris FKIP UNILAK, pernah bekerja sebagai Dosen bahasa Inggris di STKIP PELITA BANGSA Lipat Kain Kabupaten Kampar,

pernah bekerja sebagai Dosen bahasa Inggris Prodi Hubungan Internasional UNRI.

Dan didunia Tahsin dan Tilawah telah banyak mengikuti pelatihan dan pengajaran, pernah mengajar tilawah Al-Quran di masjid Paripurna kecamatan Senapelan, perna mengajar tilawah Al-Quran di MTsN 1 Pekanbaru, Pernah mengajar tilawah Al-Quran di Pondok Pesantren Al-Almujtahadah Pekanbaru Riau, Pernah mengajar Tahsin Tilawah Al-Quran untuk Tendik dan Dosen di FTK UIN Suska Riau Pekanbaru. Pernah mengikuti MTQ mulai dari tingkat anak-anak sampai dewasa,pernah mengikuti MTQ mulai tingkat kelurahan, tingkat kabupaten dan kotmadya Pekanbaru, dan terakhir mengikuti MTQ tingkat propinsi yang ke 37 tahun 2018 di Pekanbaru.

Photo Kegiatan pelatihan dan Pengajaran tilawah







